

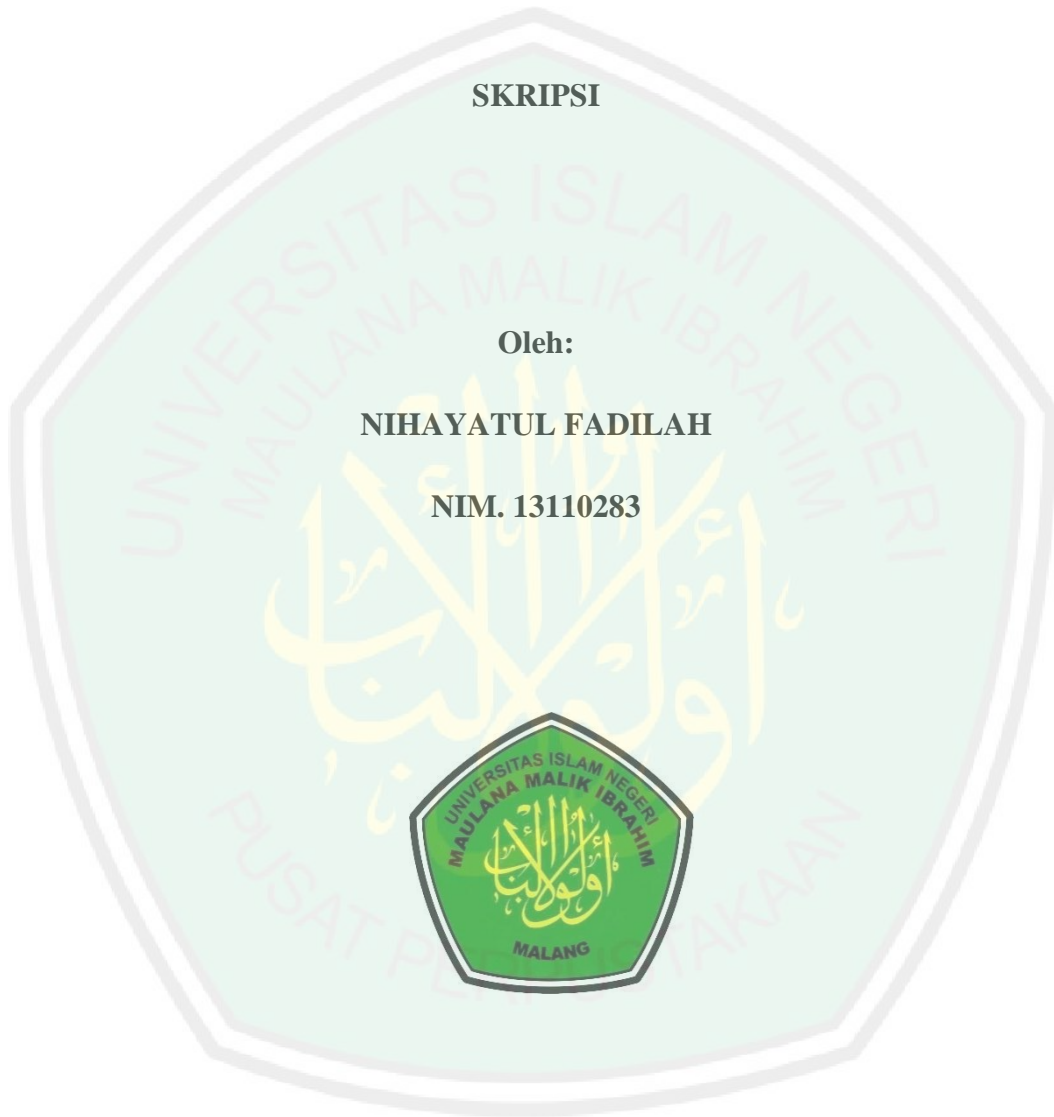
**PERAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

NIHAYATUL FADILAH

NIM. 13110283



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember 2017

**PERAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LAWANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

NIHAYATUL FADILAH

NIM. 13110283



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMAN 1 LAWANG

SKRIPSI

Oleh:

NIHAYATUL FADILAH
NIM. 13110283

Telah Disetujui

Pada Tanggal 20 Desember 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SMAN 1 LAWANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nihayatul Fadilah (13110283)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Januari 2018 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua

Imron Rossidy, M.Th, M. Ed
NIP 196511122000031001

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M. Ag
NIP 197208222002121001

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M. Ag
NIP 197208222002121001

Penguji Utama

Dr Muhammad Samsul Ulum, MA
NIP 197208062000031001

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agis Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...¹

(QS. Ar-Ra'du [13] ayat 11)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.”²

-Nelson Mandela-

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 250.

² “Kutipan Kata”, <https://www.kutipkata.com/pengarang/nelson-mandela/nelson-mandela-003/>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2018

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Segala puji hanya milik Allah, bersyukur atas limpahan Rahmat serta anugerah terindah menjadi Ummat Muhammad dan diberi hidup berdampingan dengan orang-orang spesial, hebat, bijaksana, tanggung jawab, santun serta menghibur, selalu memberi motivasi, doa tulus serta pengalaman yang membuka cakrawala keilmuan baru dalam setiap langkah yang ku jalani. Karena Allah yang telah menorehkan tintaNya di *lauhul mahfudz* serta *support* dari orang-orang spesial pemberi cahaya dalam meniti kehidupanku. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan untuk: Keluarga tercinta dirumah Ayah (Amir Fairuz), Ibu (Maisyaroh), Papa (Sumitro) dan Mama (Ummu Nadifah) yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan do'a suci yang tiada henti-hentinya serta memberiku motivasi tanpa ada rasa lelah dan letih hingga aku mengerti arti hidup yang hakiki. Dan terima kasih kepada Adekkku (Sofi Sifaul A) yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat seperjuanganku, teman-teman seangkatan 2013 khususnya Ni'matul Rohmah, Putri Lestari, Nungki Eva P, Fita Liukhtin, Nur Musta'miatul Chusna, Ifana Kholida, Afifatuzzahro, Isnani Laili Afi Sunani, Nur Laili, Nurul Lasmi dan Siti Maryam yang telah memberikan kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan di perjalanan hidupku sehingga hidupku menjadi penuh warna.

Kepada sosok yang selalu dalam lantunan doa setiap sujudku Miftahul Arifin yang selalu menghibur dikala senang maupun sedih, serta memberi dukungan dan saran disetiap langkahku.

Maafkan kebodohan serta keterbatasanku dan ikhlaskan lemahnya caraku untuk membalas kebaikan kalian. Karya ini adalah setiap jawaban dari setiap sujud panjangmu Ayah, Bunda, Kakak, dan Adik-adikku serta hadiah kecil untuk para Guruku, yang tidak pernah mengeluh ketika menyampaikan ilmu kepadaku. Semoga pintu maaf serta Ridhomu selalu terbuka untukku Ayah, Ibu, Papa, Mamam, Adikku dan Guru-guruku. *Jazakumullah Khair*, semoga Allah memuliakan dan melimpahkan cinta dan kasih sayang kepada kalian. Aamin.

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nihayatul Fadilah

Malang, 20 Desember 2017

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nihayatul Fadilah

NIM : 13110283

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam
Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMAN 1
Lawang

maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, \



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Nihayatul Fadilah
NIM. 13110283

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, serta Sholawat dan Salam tetap terus tercurahkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pimpinan kejayaan Agama Islam hingga saat ini.

Mencoba untuk memulai suatu hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mutlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas kesadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah, Ibu, Papa dan Mama terimakasih atas dorongan, semangat, kasih sayang, do'a, serta pengorbanan yang tak pernah bisa penulis hitung jumlahnya.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
8. Seluruh penghuni kos Tobat yang telah menjadi keluarga se-atap seperjuangan selama di Malang.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan do'a yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*jazakumullah khairon wa ahsanal jaza*” dan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini.

Malang, 19 Desember 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
G. Originalitas Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
B. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian.....	40

D. Data Dan Sumber Penelitian	40
E. Teknik pengumpulan data	42
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Paparan Data	53
B. Hasil Penelitian	64
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	89
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107



DAFTAR TABEL

- TABEL 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN
TABEL 1.2 BAGAN KERANGKA BERFIKIR



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN 2	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI FAKULTAS
LAMPIRAN 3	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI DIKNAS
LAMPIRAN 4	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI KESBANGPOL
LAMPIRAN 5	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SMAN 1 LAWANG
LAMPIRAN 6	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 7	STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
LAMPIRAN 8	STRUKTUR ORGANISASI BDI
LAMPIRAN 9	DATA SISWA BDI
LAMPIRAN 10	DOKUMENTASI PENELITIAN

ABSTRAK

Fadilah, Nihayatul.2017. *Peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang Malang* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr Marno M. Ag

Peran Pendidikan Agama Islam harus menjadi *agent of change* dalam mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Sedangkan jam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa sedikit daripada mata pelajaran umum yang lain. Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk meningkatkan perilaku keberagamaan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah yang berupa ekstrakurikuler keagamaan, supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta Nya dan terhadap sesamanya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku keagamaan di SMAN 1 Lawang?, 2) Bagaimana perencanaan program kegiatan Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa?, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Perumusan analisis data: 1) analisis selama pengumpulan data 2) analisis setelah pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang melalui proses internalisasi nilai- nilai keagamaan. Proses internalisasi ini dilakukan dengan dua upaya yaitu a) Internalisasi nilai- nilai islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa, b) Internalisasi nilai- nilai melalui peran pengembangan diri dan prestasi siswa. 2) Perencanaan program yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam megembangkan perilaku keagamaan siswa yaitu: a) Baca tulis Al- Qur'an b) Tadabur alam c) LDK d) Shalawat Banjari e) Nasyid f) Khitabah g) Pendalaman Fiqih h) Pendalam Akhlak i) pembagian buletin. 3)Faktor yang menjadi pendukung dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa yaitu: a)sifat kekeluargaan, b) motivasi, c) antusias siswa adapun faktor penghambat yaitu: a) pengaruh pada diri siswa, b) Pengaruh lingkungan

Kata Kunci: Peran Badan Dakwah Islam

ABSTRAK

Fadilah, Nihayatul.2017. *The role of extracurricular Badan Dakwah Islam (BDI) in developing the religious behavior of students in SMAN 1 Lawang Malang*. Thesis, Islamic Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Malang. Advisor,: Dr Marno M. Ag

The role of Islamic religious education should be the agent of change in changing the behavior of the students towards the better. While the hours of learning subjects in Islamic education where less than other public subjects. The role of the school in order to improve pupil behaviour was delivering to the religion's. One of the work done is provide a container in the form of a religious extracurricular activity, so that students can be motivated to behave is good against himself, against His God and to each other.

The research is aimed at: 1) how the role of extracurricular Badan Dakwah Islam (BDI) in developing the religious behavior of SMAN 1 Lawang?, 2) how to program planning activities Badan Dakwah Islam in developing religious behavior of student ?, 3) what factors supporting and restricting Badan Dakwah Islam in developing religious behavior of student

This study used a qualitative approach to the types of qualitative research is descriptive. Using data collection techniques: 1) observation, 2) interviews, and 3) documentation. Data analysis: 1 formulation of) analysis during data collection 2) analysis after data collection.

The results showed that 1) the role Badan Dakwah Islam in developing the religious behavior of students in the process of internalization of SMAN 1 religious values. The process of internalization is done with two efforts, namely a) internalization of Islamic values in developing students ' religious behavior, b) internalization of values through the role of self development and student achievement. 2) the program planning activities Badan Dakwah Islam (BDI) Islam in developing religious behavior of student is: a) Read-Write Al- Qur'an b) Tadabur alam c) LDK d) Shalawat Banjari e) Nasyid f) Khitabah g) Deeply understanding Fiqh h) Deeply understanding about Akhlak i) giving buletin. 3) factors supporting and restricting Badan Dakwah Islam in developing religious behavior of student is: a) the nature of family,b) motivation,c) enthusiastic studentsas for restricting factors, namely:a) influence on students,b) environmental Influences

Key Word: Role, Badan Dakwah Islam

الخلاصة

فضيلة، نهاية، ٢٠١٧، دور الهيئة الامهنية للدعوة الإسلامية (BDI) في تطوير السلوك الديني الطلاب في المدرسة العالية الحكومية لاوانج مالانج. المقالة. قسم التربية الإسلامية، كلية العلم التربية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف المقالة. الدكتور. مارنو. الماجستير في الدين الإسلام.

دور التربية الإسلامية يجب ان تكون من عوامل التغيير في تغيير سلوك الطالب على احسن مارام. في حين أن ساعات تدريس التربية الدينية الإسلامية ينظر أكثر قليلا من الموضوعات الأخرى. واحدة من الجهود المبذولة دور المدرسة من أجل يرشد طلابه لتحسين السلوك الديني هي توفير حاوية دينية اللامنهجية، بحيث يمكن للطلاب أن يكون الدافع إلى التصرف بشكل جيد على نفسه، و خالقه، و جاره.

والتركيز على البحوث هي: (١) كيف دور الهيئة الامهنية للدعوة الإسلامية (BDI) في تطوير السلوك الديني الطلاب في المدرسة العالية ١ الحكومية لاوانج مالانج؟ (٢) كيف أنشطة تخطيط البرامج منظمة الدعوة الإسلامية في تطوير السلوك الديني للطلاب؟ (٣) ما هي العوامل الداعمة و تثبيط منظمة الدعوة الإسلامية في تطوير السلوك الديني للطلاب؟

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي مع نوع البحث النوعي الوصفي. وتستخدم تقنيات جمع البيانات: (١) المراقبة. (٢) المقابلة. (٣) بالوثائق. صياغة تحليل البيانات: (١) تحليل خلال جمع البيانات. (٢) تحليل بعد جمع البيانات.

نتائج البحث يدل على أن: (١) دور الهيئة الامهنية للدعوة الإسلامية (BDI) في تطوير السلوك الديني الطلاب في المدرسة العالية ١ الحكومية لاوانج مالانج من خلال عملية استيعاب قيمة القيم الدينية. تتم عملية الاستيعاب الداخلي مع جهدين وهما: (أ) استيعاب قيم الإسلام في تطوير السلوك الديني للطلاب. (ب) استيعاب القيم من خلال التنمية الذاتية ودور التحصيل العلمي للطلاب. (٢) تخطيط البرامج الذي تقوم به وكالة الدعوة الإسلامية في تطوير السلوك الديني للطلاب هي: (أ) قراءة وكتابة القرآن. (ب) تدبر الطبيعة. (ج) LDK. (د) Banjari Shalawat. (ذ) Nasyid. (ز) الخطابة. (و) تعميق الفقه (هـ) تعمق الأخلاق. (ي) توزيع النشرة. (٣) العوامل التي تصبح أنصار في تطوير السلوك الديني للطلاب هو: (أ) طبيعة القرابة. (ب) حافز (ج) حماسة الطلاب. أما بالنسبة للعوامل المثبطة التي هي: (أ) التأثير على الذات الطالب. (ب) تأثير البيئة.

كلمة البحث: دور، هيئة، الدعوة، إسلام.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama yang akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Peran Pendidikan Agama Islam harus menjadi *agent of change* dalam mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal dapat dirasakan oleh anak didik di sekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka didikan agama yang diterimanya di rumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang, apalagi jika rumah tangga kurang dapat memberikan pendidikan agama yang cukup. Sedangkan jam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa sedikit daripada mata pelajaran umum yang lain.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa sebagai generasi penerus bangsa, baik melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan pendidikan formal saja, tetapi juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah, salah satunya

adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu wadah menyalurkan bakat dan minat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan siswa khususnya dari segi psikomotorik.

Pendidikan agama saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui ajaran agama tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Ini menyebabkan terjadinya keterpisahan dan kesenjangan antara agama dan realitas perilaku pemeluknya. Solusinya adalah perlunya menonjolkan dua pendekatan sekaligus dalam mempelajari Islam, yaitu (1) mempelajari Islam untuk kepentingan dalam mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, (2) mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan. Dengan kata lain, belajar agama adalah untuk membentuk perilaku beragama yang memiliki komitmen, loyal dan penuh dedikasi.³

Sama halnya para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sedang berada pada tingkatan perkembangan yang disebut “masa pubertas” atau remaja, mereka berada dalam masa di mana terjadi perubahan- perubahan psikologis. Dalam masa perubahan itu, siswa umumnya mengalami berbagai kesulitan dan masalah di dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Komponen “siswa” nampaknya sangat perlu dikaji secara serius, terlebih dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam yang sangat observable, bagaimana sikap, perilaku, dan kepribadian siswa tersebut apakah sesuai dengan nilai- nilai moral, etika, dan akhlaq Islami atau tidak.

³ Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1995) h. 34.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan perintah Nya serta menjauhi larangan Nya, serta menekankan pada pembinaan kepribadian. Tentu saja, ini tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama islam saja, namun juga mata pelajaran yang lain. Karena dalam satu satu minggu mata pelajaran pendidikan agama islam hanya dua jam pelajaran, tentu tidak mungkin untuk menjangkau tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.⁴

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dalam rencana pembinaan atau pelajaran diluar kurikulum. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai- nilai agama. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi- kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kalau di amati lebih seksama bahwa sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan intrakulikuler.

⁴Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam, Tradisi, dan Modernisasi*. (Jakarta : Logos, 1999) h. 25.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa mengandung seperangkat nilai- nilai yang cukup penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. Tidak sedikit para aktivis ekstrakurikuler yang menunjukkan kepiawaiannya dalam berbagai hal.

Kegiatan semacam ini mampu meredam gejala kenakalan para siswa, karena di asumsikan bahwa kenakalan para siswa adalah salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungan keluarga, sehingga waktu luang mereka digunakan pada hal- hal yang tidak bermanfaat. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman- teman dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka dan bukan sekedar pengisi waktu luang.

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa- siswinya untuk meningkatkan perilaku keberagamaan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah yang berupa ekstrakurikuler keagamaan, supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta Nya dan terhadap sesamanya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan disini adalah ekstrakurikuler keagamaan, misalnya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Badan Dakwah Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar

jam pelajaran tatap muka. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang serta mendukung program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena Badan Dakwah Islam mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak diantaranya adalah shalat berjamaah, mentoring atau kajian-kajian keIslaman serta berbagai kreatifitas siswa melalui mading atau majalah. Selain itu siswa di didik dan di bina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan Al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan Peringatan- peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat dan berbagai kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dengan tujuan agar siswa dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT. Seperti halnya Sekolah menengah lain, di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang terdapat organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai lembaga yang mewadahi siswa siswi muslim untuk berkumpul dan belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan kegiatannya. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang adalah sekolah umum, sehingga lebih mengedepankan prestasi ilmu umum dari pada ilmu agama. Siswa-siswinya pun lebih tertarik pada pelajaran-pelajaran umum dari pada pelajaran agama.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) tersebut siswa mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam diharapkan bisa menjadi *peer support* bagi perilaku keagamaan teman temannya, karena kebanyakan teman itu lebih di dengar nasehatnya.

Dari paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), dalam membina siswa agar memiliki perilaku keagamaan yang baik. Sehingga penulis mengambil judul penelitian PERAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LAWANG.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti membuat rumusan masalah yang akan menjadi penentuan langkah- langkah penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan di SMAN 1 Lawang ?
2. Bagaimana perencanaan program kegiatan Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Badan Dkawah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan di SMAN 1 Lawang.

2. Memaparkan perencanaan program kegiatan Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang.
3. Menyebutkan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil penelitian ini berguna diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keilmuan dalam bidang perilaku keagamaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui wawasan pembelajaran tentang perilaku keagamaan di kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rancangan perumusan contoh perilaku keagamaan di lembaga pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan kegiatan ekstarakurikuler Badan Dakwah Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan melebar, maka harus ada batasan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah tentang peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam

mengembangkan perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang.

Adapun objek yang diteliti dari kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam tersebut adalah:

1. Peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku keagamaan.
2. Program yang dikembangkan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa.
3. Faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku keagamaan.

F. Penjelasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran.

1. Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar

⁵ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 13

sekolah dengan maksud serta mempunyai tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁶

3. Badan Dakwah Islam (BDI)

Badan Dakwah Islam merupakan organisasi di bawah naungan OSIS yang mana di dalamnya juga terdapat beberapa kegiatan ekstra keagamaan yang berperan untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa di sekolah.⁷

4. Perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukanseseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.⁸

G. Originalitas Penelitian

Untuk memperkaya referensi pada penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu pada penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Selain itu, dengan meninjau penelitian terdahulu, maka dapat dibandingkan dan juga dinyatakan bahwa penelitian ini

⁶ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), h 22.

⁷ Badan Dakwah Islam (<http://www.Elfarad.wordpress.com>, diakses 2 Mei 2017, pukul 19.00).

⁸ Zuhairini DKK, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan.

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Riski Kurniasari, Upaya pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman Fiqih wanita pada siswa kelas X SMA Islam Kepanjen Malang, 2013	Fokus penelitian pada ekstrakurik uler Badan Dakwah Islam	1. Upaya pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sebagai variabel independen (bebas) 2. Pemahaman Fiqih wanita sebagai variabel dependen (terikat) 3. Memfokuskan pada peningkatan pemahaman fiqih wanita 4. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Kepanjen Malang	1. Peran Badan Dakwah Islam sebagai variabel independen (bebas) 2. Perilaku keagamaan sebagai variabel dependen (terikat) 3. Penelitian difokuskan pada perilaku keagamaan siswa 4. Lokasi
2	Kartika Sari Rukmana	Fokus penelitian	1. Internalisasi nilai- nilai agama Islam	

	Dewi, Internalisasi nilai- nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam peningkatan kepribadian muslim pada siswa di SMKN 11 Malang , 2014	pada ekstrakurik uler Badan Dakwah Islam	sebagai variabel independen (bebas) 2. Peningkatan kepribadian muslim sebagai variabel dependen (terikat) 3. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahu upaya- upaya internalisasi nilai agama Islam kepada siswa melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI).	penelitian di SMAN 1 Lawang
3	Rukmana Munfaati, Peranan	Fokus penelitian pada	1. Peranan kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel	
			4. Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 11 Malang	

kegiatan ekstrakurikuler mentoring dalam membentuk kepribadian muslim di SMAN 1 Turen Malang, 2014.	kegiatan ekstrakurikuler	independen (bebas) 2. Pembentukan kepribadian muslim sebagai variabel dependen (terikat) 3. Penelitian difokuskan di SMAN 1 Turen Malang
---	--------------------------	--

1.1 Bagan Originalitas Penelitian

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai peran dari ekstrakurikuler, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riski Kurniasari dengan judul “*Upaya pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita pada siswa kelas X SMA Islam*”

Kepanjen Malang".⁹ Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013 ini termasuk jenis penelitian deskriptif- kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan sebuah deskripsi mengenai upaya meningkatkan pemahaman Fiqh wanita melalui pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Penelitian ini membahas tentang metode dalam pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita, pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita, faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada titik fokus yang diinginkan dalam ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Riski Kurniasari fokus pada upaya pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita, sedangkan peneliti fokus pada peran Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa. sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama mengkaji ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

⁹ Riski Kurniasari, "Upaya pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita pada siswa kelas X SMA Islam Kepanjen Malang ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013.

Kedua, skripsi Kartika Sari Rukmana Dewi dengan judul “*Internalisasi nilai- nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam peningkatan kepribadian muslim pada siswa di SMKN 11 Malang*”.¹⁰ Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014. Sesuai dengan fokus dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memakai studi kasus (*case study*).

Dalam hasil skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki peranan penting dalam penginternalisasian nilai- nilai agama Islam dalam peningkatan kepribadian muslim siswa di SMKN 11 Malang. Usaha ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam memberikan pengalaman diluar sekolah dalam penginternalisasian nilai- nilai agama dalam meningkatkan kepribadian muslim.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada titik fokus dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Kartika Sari Rukmana Dewi fokus pada upaya internalisasi nilai- nilai agama Islam melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan kepribadian muslim, sedangkan peneliti fokus pada peran Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa. Sedangkan persamaan

¹⁰ Kartika sari Rukmana Dewi, “ Internalisasi nilai- nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam peningkatan kepribadian muslim pada siswa di SMKN 11 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014

penelitian ini adalah sama- sama mengkaji ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Ketiga, skripsi Rukmana Munfaati dengan judul “*Peranan kegiatan ekstrakurikuler mentoring dalam membentuk kepribadian muslim di SMAN 1 Turen Malang*”.¹¹Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013 ini termasuk jenis penelitian deskriptif- kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis.

Dalam hasil skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa ekstrakurikuler mentoring memiliki peranan dalam membentuk kepribadian muslim. Hasil dalam penelitian ini bahwasannya penelitian mengemukakan selain kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa tetapi juga siswa lebih menghayati nilai- nilai agama Islam, karena para siswa selain memperoleh suatu pengetahuan keagamaan tetapi juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai bentuk kepribadian muslim yang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek kegiatan yaitu jika penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler mentoring, sedangkan penelitian penulis menggunakan ekstrakurikuler Badan

¹¹ Rukmana Munfaati, “Peranan kegiatan ekstrakurikuler mentoring dalam membentuk kepribadian muslim di SMAN 1 Turen Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014

Dakwah Islam (BDI). Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama- sama mengkaji peran dari kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji dari peranan ekstrakurikuler. Meskipun penelitian terdahulu membahas beberapa kajian yang sama, namun peneliti yang akan penulis kaji memiliki perbedaan- perbedaan maupun persamaan- persamaan yang menunjukkan keaslian kebaharuan sebuah penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini terbagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab menguraikan masalah-masalah yang berbeda. Adapun uraian masalah-masalah tersebut yaitu :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menjelaskan tentang Kajian Kepustakaan yang meliputi kajian penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Merupakan uraian tentang Metode Penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan Penyajian Data dan Analisis Data, meliputi : gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V : Pembahasan dan hasil penelitian.

BAB VI : Adalah bagian akhir (penutup) yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut bahasa kata ekstra memiliki arti tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kata kulikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yangberkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah, dapat diketahui dari definisi- definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan: “Bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, terghmasuk pada saat linuran sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.”¹²

Menurut Moh. User Usman dalam bukunya upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud serta mempunyai tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah- sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), h 243.

pengetahuan serta kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁴

Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatann yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajara di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah- perintah agama dan menjauhi larangan- larangannya.¹⁵ Begitu juga dengan Badan Dakwah Islam (BDI), merupakan organisasi dibawah naungan OSIS yang mana didalamnya berkaitan dengan ekstra keagamaan yang bertujuan untuk menjadikan insan yang beriman, bertakwa, dan mempunyai ilmu pengetahuan.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya.1993), h 22.

¹⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* .(Jakarta: PT. Rineka Cipta.1997), h 271.

¹⁵ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h 9.

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Struktur kurikulum ini terdapat dalam Lampiran Standart Isi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standart Isi. Selanjutnya untuk menindaklanjuti struktur kurikulum mengenai komponen pengembangan diri maka disusun pula buku Panduan Pengembangan Diri. Dalam buku tersebut dinyatakan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Panduan pengembangan diri berisi pengembangan rambu-rambu, model dan contoh-contoh yang dapat digunakan dalam pengembangan kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah dalam rangka penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Masing-masing sekolah atau madrasah dapat menguakn lebih lanjut substansi yang ada di dalam panduan ini demi dapat terselenggarakan kurikulum sekolah atau madrasah dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pada landasan yuridis diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari

komponen Pengembangan Diri. Komponen Pengembangan Diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling.

Ruang lingkup Pengembangan Diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah/ madrasah yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

- 1) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - a) Kehidupan pribadi
 - b) Kemampuan social
 - c) Kemampuan belajar
 - d) Wawasan dan perencanaan karier
- 2) Ekstrakurikuler, meliputi kegiatan:
 - a) Kepramukaan
 - b) Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja, Seni, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan

b. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a yang diartikan sebagai mengajak/ menyuruh, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar,

mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah.¹⁶

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹⁷

Pelaku dakwah sekolah dalam dakwah sekolah dapat disebut aktifis dakwah sekolah. Untuk menjadi aktifis dakwah sekolah yang aktif para pelaku dakwah ini harus telah menjadi dakwah khusus. Mereka para aktifis dakwah baik dari kalangan siswa, guru, alumni, non alumni, maupun siapa saja yang memberikan kontribusinya secara langsung bagi kebaikan dan kelangsungan dakwah di suatu sekolah. Beberapa orang dapat menjadi pelaku dakwah sekolah ini diantaranya siswa, alumni, guru kepala sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan ormas pelajar yang berkompeten terhadap objek dakwah remaja khususnya pelajar atau berkompeten terhadap dunia pendidikan bimbingan belajar dan pemilik atau pengurus Yayasan Sekolah Swasta (PYSS).¹⁸

¹⁶ M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h 17.

¹⁷ *Ibid* h 98.

¹⁸ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), h 121-122.

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan aktifitas dakwah Islam yang diselenggarakan di sekolah. Dakwah Islam sebagai pusat pengembangan kajian keagamaan. Badan Dakwah Islam (BDI) difokuskan untuk membina serta mengajarkan nilai- nilai ajaran Islam kepada para siswa. Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki struktur organisasi keanggotaan dan kepengurusan yang tersusun serta kegiatan yang terprogram.

Dengan pengertian di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma- norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
 - 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoaln keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwa.
 - 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
 - 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan unuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan non verbal.
 - 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
 - 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari- hari.¹⁹
- c. Unsur- unsur dakwah

Unsur- unsur dakwah adalah komponen- komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan tasar (efek dakwah).²⁰

- 1) Da'i (pelaku dakwah)

¹⁹ Departemen Agama. *Op, cit*, h 10.

²⁰ Koesmarwanti dan Nugroho Widiyanto. *Op, cit*, h 21.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/ lembaga.

2) Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Secara umum Al-Quran menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu: mukmin, kafir dan munafik.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- a) Masalah akidah (keimanan)
- b) Masalah syari'ah
- c) Masalah mu'amalah
- d) Masalah akhlak

4) Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (Media) dakwah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

5) Thariqah (metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Menurut Prof. Dr. Sofyan S. Willis, M.Pd dalam Suci Amalia, ada lima metode dakwah pada remaja, yaitu:

a) Metode ceramah

Metode ini menunjukkan keaktifan penceramah, sedangkan murid atau jamaahnya pasif. Keuntungannya dapat memberikan ceramah pada sekelompok besar pendengar. Kekurangannya ialah pendengar pasif dan sulit memahami ceramah secara mendalam dan individual.

b) Metode diskusi

Diskusi mengajarkan murid berfikir secara terbuka dan demokratis. Daya kritis dan kreatif tersalurkan dengan wajar

c) Metode problem solving

Menekankan pada usaha pemecahan masalah sehingga mengundang murid berfikir kreatif. Metode ini juga berkaitan dengan metode diskusi

d) Metode response

Penceramah melengkapi metode dengan tanya-jawab

e) Metode peragaan

Memberikan alat bantu untuk mata dan telinga.²¹

f) Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).²²

d. Manfaat Dakwah Sekolah

Dakwah sekolah, khususnya usia sekolah lanjutan (SMP) dan sekolah menengah (SMA/ SMK), cukup mewakili pendinian fase yang sangat berguna bagi pembentukan kepribadian seseorang, yaitu fase dimulainya

²¹ Suci Amalia, Dakwah Sekolah (<http://www.google.com>, diakses 1 Mei 2017, pukul 13.15 WIB).

²² Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. *Op.cit*, h 21-34.

kematangan fisik, intelektual, dan kejiwaan, sehingga mampu menangkap pelajaran dan pengajaran dengan baik untuk kemaslahatan dirinya.²³

Secara singkat, arti penting dakwah sekolah dapat disimpulkan dalam tiga kata kunci: ladang emas dakwah efektif, massal, dan strategis.

Efektif karena para pelajar lebih muda direkrut dan didakwahi dengan baik dibandingkan generasi tua, atau bahkan dibandingkan dengan kalangan kampus atau mahasiswa.

e. Bentuk- bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

Bentuk- bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di sekolah mengikuti peraturan Negara. Dalam Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai- nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan diluar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran lain, tenaga

²³ *Ibid*, h 28.

kependidikan dan tenaga lainnyayang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

- 2) Sekolah adalah Taman Kanak- Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah kejuruan (SMK).
- 3) Panduan umum adalah panduan yang secara garis besar mengatur penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.
- 4) Panduan khusus adalah panduan yang secara khusus mengatur pelaksanaan jenis- jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah:
 - a) Pesantren Kilat (SANLAT)
 - b) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
 - c) Tuntas Baca Tulis Al- Qur'an (TBTQ)
 - d) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
 - e) Wisata Rohani Islam (ROHIS)
 - f) Pekan keterampilan dan seni (PENTAS) Pendidikan Agama Islam
 - g) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)²⁴

2. Perilaku Keagamaan

- a. Pengertian Perilaku keagamaan

²⁴ Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, No: DJ.I/12A Tahun 2009, h. 3.

Perilaku keagamaan adalah segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah. Perilaku-perilaku ini antara lain dibentuk dari pemberian pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.²⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah perilaku keagamaan Islam. Jadi perilaku keagamaan adalah aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam atau pelaksanaan dari seluruh ajaran agama Islam itu sendiri. Pembentukan perilaku keagamaan tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan keagamaan senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Sehingga perilaku itu dapat dipelajari dan dapat berubah sesuai dengan objek tertentu kemungkinan bisa muncul adanya perilaku yang positif dan perilaku yang negatif.²⁶

1) Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang religius yang sangat cenderung kepada hidup beragama, itu adalah

²⁵ Zayadi, Ahmad dan Majid, A. 2004. *Tadzkirah: Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

²⁶ Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan; Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000) h.76.

panggilan hati nuraninya. Andai Tuhan tidak mengutus Rosul-Nya untuk menyampaikan agama-Nya kepada manusia, namun mereka akan berusaha dengan berikhtiar sendiri mencari agama itu. Sebagaimana ia berikhtiar untuk mencari makanan di waktu ia lapar, dan memang sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa mereka telah berikhtiar sendiri telah dapat menciptakan agamanya yaitu yang disebut dengan agama-agama ardhhiyyah.²⁷

Manusia dalam mencari Tuhan sebelum datangnya utusan-utusan Allah menemukan berbagai jalan yang dapat digunakan untuk mendekati diri kepada Tuhan. Banyak juga simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana untuk berhubungan dengan Tuhan, ada yang memakai patung, pohon-pohon besar, batu-batu dll. Dalam usahanya mencari Tuhan manusia memikirkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya seperti Tuhan, matahari dan bumi yang mereka tempati ini. Berfikir bahwa adanya sesuatu pasti ada yang membuat setelah diurut-urutkan, manusia kehilangan akal untuk menunjukkan siapa sebenarnya yang menciptakan ini semua.

Dengan ini sampailah manusia itu kepada keyakinan tentang adanya Tuhan, pencipta alam semesta. Dia telah menemukan Tuhan dan keyakinannya ini bertambah kuat lagi

²⁷ S . Prodjaditiro, *Pengantar Agama dalam Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981), h. 17.

setelah ia menyelidiki dirinya sendiri. Dikatakan bahwa ia sebelum lahir ke dunia ini ia telah tumbuh dan berkembang di kandungan ibunya selama beberapa bulan, kemudian lahir ke dunia dan menjadi besar. Dirinya terdiri dari dua unsur yaitu tumbuh, besar jasmani yang terdiri dari tulang-tulang, daging, darah, dan perlengkapan lainnya yang sangat menakjubkan dan unsur yang kedua adalah roh atau jiwa yang hakekatnya tidak dapat diketahui oleh manusia.²⁸

Perkembangan perilaku keagamaan pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertambah itu. Sikap anak terhadap teman-teman dan orang yang ada di sekelilingnya sangat dipengaruhi sikap orang tuanya terhadap agama.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya sangat berpengaruh pada anak-anak sendiri,

²⁸ *Ibid*, h 19.

perlakuan keras akan berakibat lain daripada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pada pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik atau diarahkan karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dalam berfikirnya, tapi sebaliknya hubungan orang tua yang tidak serasi akan membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk atau diarahkan, karena ia tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang dalam berfikir, serba selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Selain di atas, banyak sekali faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi terbentuknya perilaku keagamaan anak. Di samping itu tentunya nilai pendidikan yang mengarah kepada perilaku keagamaan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan misalnya dalam makan minum, buang air, mandi tidur, berpakaian dan sebagainya, semua itu termasuk perilaku keagamaan. Berapa banyak macam pendidikan dan pembinaan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah. Tentu saja setiap anak mempunyai pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman anak yang lain. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak dari rumah tersebut akan menentukan sikapnya terhadap

teman-teman, orang-orang di sekitarnya terutama terhadap orang tua dan gurunya.²⁹

b. **Macam-macam Perilaku Keagamaan**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Kemudian dari sistem ini muncullah pembahasan mengenai macam-macam perilaku seperti pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa, perilaku menurutnya dikelompokkan dalam dua macam yakni :

- 1) Perilaku islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.
- 2) Perilaku non islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.³⁰

²⁹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 57.

³⁰ Said Howa, *Perilaku Islam*, (Studio Press, 1994), h. 7.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam dua macam yakni :

- 1) Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- 2) Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.³¹

Sedangkan H. Abdul Aziz mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu :

- 1) Perilaku *oreal* (perilaku yang dapat diamati langsung).
- 2) Perilaku *covert* (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung).³²

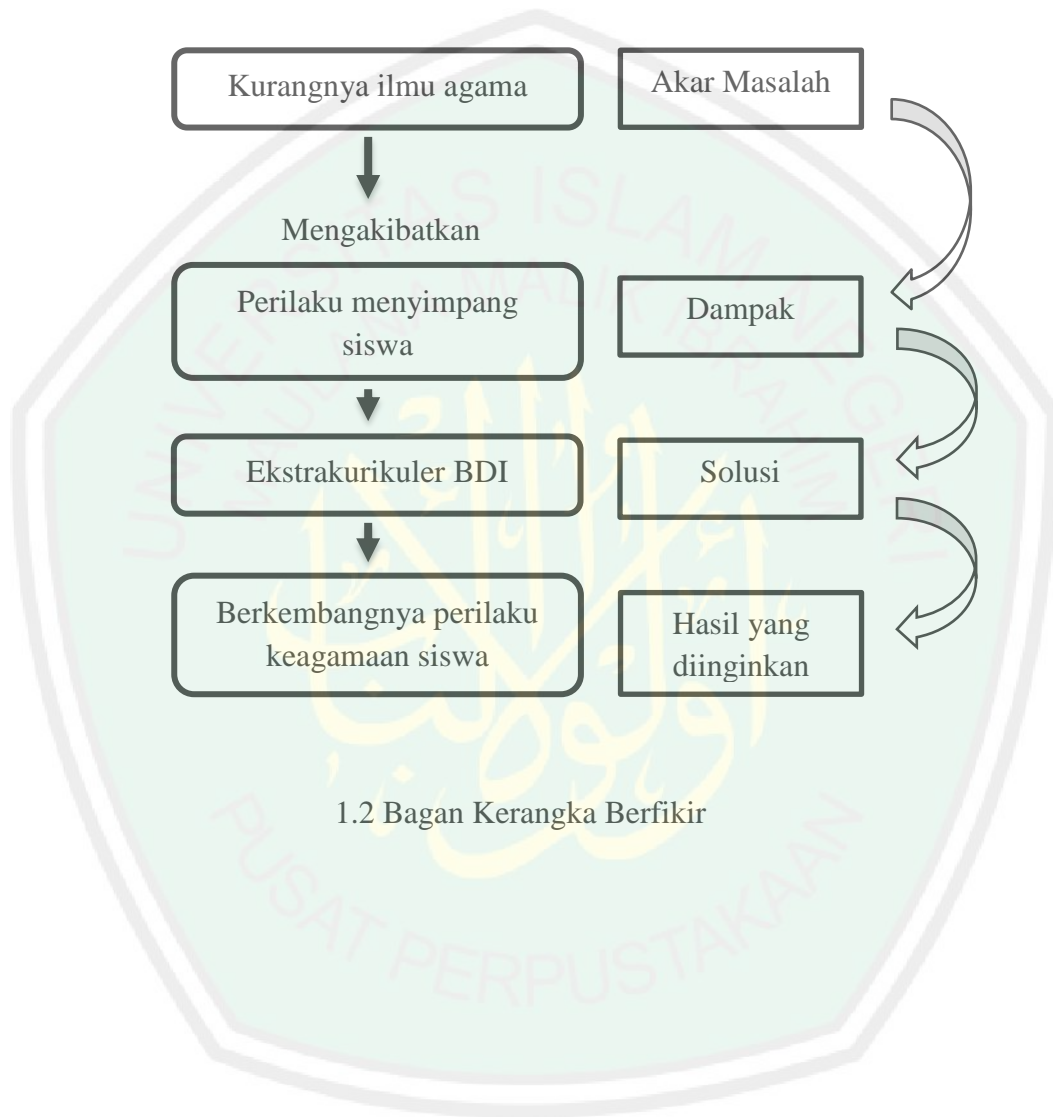
B. Kerangka Berfikir

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sekolah sekarang sudah sangat memprihatinkan. Sehingga banyak yang menanyakan keefektifan Pelajaran Agama Islam yang ada di sekolah. Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal dapat dirasakan oleh siswa di sekolah. Solusi yang diberikan sekolah untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa adalah dengan diadakannya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Peran Badan Dakwah Islam ini sendiri sebagai wadah dalam

³¹ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984) h. 111.

³² Abdul Azis Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 68.

mengembangkan perilaku keagamaan siswa. Adapun kerangka berfikirnya sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.³³ Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini digunakan untuk meneliti peran dari ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap perilaku siswa dan siswi terlebih dalam kehidupan keagamaannya.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan mereka. Peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam pergaulan dengan masyarakat mereka sehari-hari, mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum peneliti ketahui sama sekali.

³³ Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

³⁴ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), h. 21-22.

Oleh karenanya, peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada konteks yang akan diteliti karena setiap kejadian yang terjadi di lapangan merupakan sebuah informasi yang sangat berguna untuk pendeskripsian hasil pengamatan di akhir penelitian. Mengacu kepada pernyataan dari Bogdan dan Taylor, penelitian ini dilakukan dengan harapan nantinya akan diperoleh data deskriptif mengenai peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang dalam membina kehidupan keagamaan. Dengan dilakukannya penelitian, diharapkan peneliti dapat mengetahui perilaku keagamaan para siswa.

Penelitian ini lebih mengarah pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian jenis ini didasarkan pada pertanyaan dasar ‘bagaimana’. Berbeda dengan penelitian eksploratif yang didasarkan pada pertanyaan ‘apa’, penelitian tipe kualitatif deskriptif ini tidak puas bila hanya mengetahui apa masalahnya, tetapi ingin mengetahui juga bagaimana kejadian atau peristiwa itu terjadi.³⁵ Untuk selanjutnya hasil data yang diperoleh dari pengamatan atas kejadian suatu peristiwa di lapangan tersebut dideskripsikan dengan tulisan atau kata-kata kondisinya sesuai dengan data yang diperoleh dengan tanpa mengada-ada atau mengontrol keadaan diluar peristiwa tersebut.

Jadi penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan kejadian atau kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang khususnya pada kegiatan

³⁵W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 19

yang menyangkut tentang program kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pembinaan keagamaan kepada siswa yang mencakup seluruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk dijamin dalam kehidupan siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya saat ini. Untuk menulis hasil penelitian, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang terletak di dalam Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang dan melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh anggota Badan Dakwah Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang, wawancara dengan narasumber yang peneliti rasakan mampu untuk memberikan data yang dibutuhkan, dan juga dokumentasi untuk melengkapi data.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sebagai instrumen. Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti adalah menjadi instrumen kunci.³⁶

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 273.

peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Berawal dari tujuan penelitian untuk meneliti tentang pengaruh teman sebaya dalam berperilaku keagamaan, maka peneliti harus memilih lokasi yang sesuai yaitu dimana ada ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang bersifat umum. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti dan dirasa sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang beralamatkan di Jalan Pramuka No 152, Kauman, Klojen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

D. Data Dan Sumber Penelitian

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian dapat diperoleh. Suatu penelitian tentu tidak akan berhasil apabila tidak terdapat sumber data untuk memperoleh atau menghasilkan data yang dicari untuk

sebuah hasil penelitian. Ketepatan dalam menentukan dan memilih sumber data juga akan berpengaruh pada kualitas data yang diperoleh nantinya. Dalam penelitian kualitatif, sumber data atau subjek penelitian biasa disebut dengan informan.

Informan adalah orang yang mengetahui seluk beluk latar objek penelitian dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut.³⁷

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dari informan yang telah dipilih dan tentukan oleh peneliti. Sumber data primer ini bisa diperoleh melalui wawancara maupun observasi yang kemudian hasilnya dicatat oleh peneliti untuk dikumpulkan untuk dianalisis nantinya.

Informan data primer didapat dari:

- a. Hasil penelitian
- b. Wawancara peneliti dengan para responden antara lain kepala sekolah atau perwakilannya
- c. Dokumen- dokumen yang terdapat di sekolah tersebut.

³⁷ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 1991), h. 90

Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan, melainkan data tersebut peneliti peroleh dari pihak lain diluar informan data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti ataupun pihak atau sumber lain yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur.

E. Teknik pengumpulan data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang mana data-data yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan sumber data primer yang telah ditetapkan.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 72.

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan datanya. Jadi, untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih terbuka dan mendalam, peneliti sebelum melakukan wawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara yang sesuai yang akan peneliti tanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Namun ada kalanya nanti peneliti mengembangkan lebih jauh garis besar dari pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara yang telah disiapkan tersebut sesuai dengan kondisi lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, serta bagaimana peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sebagai dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang.

Data ini diperoleh dengan teknik sampling terhadap:

- 1) Kepala Sekolah SMAN 1 Lawang atau perwakilannya
- 2) Pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam
- 3) Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.121.

b. Observasi

Dalam teknik observasi atau pengamatan ini peneliti peneliti selalu berusaha hadir di tengah-tengah subjek penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan memusatkan perhatian untuk mengamati berbagai ragam aktivitas social dengan cara membuka mata dan telinga lebar-lebar dan member kesempatan yang seluas-luasnya kepada subjek untuk mengungkapkan secara bebas pengalaman-pengalamannya.⁴⁰ Dengan kata lain peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, teknik ini dilakukan dalam penelitian dengan cara peneliti berusaha hadir di tengah-tengah kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dan menjadikan setiap kejadian yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti ketika berada di tengah-tengah narapidana itu sebagai informasi atau data yang harus dikumpulkan.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- 1) *Place*, atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Lawang.

⁴⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 189.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 64.

- 2) *Actor*, pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta siswa
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung

Dengan observasi langsung di lapangan ini, diharapkan akan diperoleh data yang lebih banyak dan akurat karena dengan melakukan observasi ini terdapat kemungkinan peneliti menemukan hal-hal yang tidak informan ungkapkan pada saat wawancara.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴² teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap yang dapat memperjelas data dari teknik pengumpulan data lainnya. Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Profil Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang
- 2) Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang
- 3) Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang

⁴² Arikunto & Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 73.

- 4) Data guru- guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang
- 5) Kondisi sarana dan prasarana untuk pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)
- 6) Proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, beserta jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)
- 7) Data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)
- 8) Program kerja ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)
- 9) Dokumen (foto) kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

F. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena langkah ini merupakan langkah menuju pemecahan masalah. Data mentah yang didapatkan selama pengumpulan data tidak akan berarti apa-apa tanpa dilakukan analisis pada data tersebut. Data mentah tersebut perlu diolah untuk dapat menjadi jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁴³ Dalam penelitian kualitatif analisis

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 280.

data dapat dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahapan ini peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal- hal sebagai berikut:

- a. Mencatat hal- hal yang pokok saja
- b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian
- c. Mengembangkan pertanyaan- pertanyaan

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada di lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi masih berupa data yang acak- acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah- langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus- menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

dan siswa. Dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya bersamaan dengan pemilihan data tersebut, penelitian memburu data baru.

b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh, data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis
- 2) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya
- 3) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul
- 4) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung
- 5) Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi selain itu proses analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi.
- b. Penyajian data, yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara melihat kembali catatan-catatan selama penelitian.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditandai dengan tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya di lapangan. Pengecekan keabsahan data merupakan upaya pembuktian bahwa data yang diperoleh adalah benar-benar valid. Jadi data yang diperoleh hingga disimpulkan oleh peneliti disini harus benar-benar sesuai

⁴⁴ *Ibid* h. 165.

dengan keadaan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang.

Pada penelitian ini digunakan sumber data atau metode data untuk pengecekan keabsahan data yakni dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Penelitian memperoleh data mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang. Maka penelitian tidak cukup hanya pada satu orang, melainkan penelitian perlu untuk mewawancarai kepala sekolah atau wakilnya, pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang. Serta peneliti memerlukan dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Tahap Pendahuluan (Pra Lapangan)
 - a. Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali dan disetujui oleh ketua jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴⁵ *Ibid*, h. 103.

- b. Menyusun proposal penelitian dengan menggandeng beberapa sumber pustaka.
- c. Mengkonsultasikan proposal penelitian agar proposal penelitian yang dibuat benar-benar merupakan proposal penelitian yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Mengurus izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data yang diperlukan dengan menggunakan metode yang dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Persiapan diri untuk memasuki lapangan yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang dengan berpakaian, berperilaku, dan membawa perlengkapan penelitian yang tidak melanggar aturan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang
- b. Pengumpulan data atau informasi kepada subyek penelitian dengan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.
- c. Pencatatan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang

3. Tahap Analisa Data

- a. Menganalisis data yang dikumpulkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang sesuai dengan teknik yang dipilih, yaitu teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data yang diperoleh di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang dengan menggunakan teknik triangulasi seperti yang telah dijelaskan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang

Sebuah tempat istimewa dan strategis sedang punya hajat, bertempat di jalan Pramuka No 152, desa Kalirejo kecamatan Lawang, ujung utara dari kabupaten Malang, sekolah yang menempati lahan seluas 11.800 m² baru saja memperingati tiga dasawarsa lebih kelahirannya. Dalam rangka Dies Natalis 31, perlu adanya kilas balik sejarah berdirinya sekolah kita tercinta. Konon terbentuk panitia persiapan yang memiliki keinginan untuk membentuk atau mendirikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang pada tahun 1966,⁴⁶ yang terdiri dari:

Ketua : Almarhum Bapak Abdul Qoliq (Anggota Dewan Perwakilan Rakyat I Jawa Timur)

Wakil : Almarhum Bapak KH. M. Khosim (Tokoh Nahdatul Ulama)

Sekretaris : Bapak Abdul Chamid (dari Pemerintahan)

Bendahara I : Almarhum Bapak R. Suta Wijaya

Bendahara II : Almarhum Haniman (Perusahaan Tenun Lawang)

Anggota : Almarhum Bapak Kusno (Japen), dll⁴⁷

Panitia persiapan ini mengajukan permohonan ke Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur menemui Bapak Kurnia Yahya (Almarhum) yang kemudian dimohon menghubungi Kepala Sekolah SMAN 3 Malang yakni

⁴⁶ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang

⁴⁷ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang

Bapak Suroto. Permohonan diterima, tempat pun atas ijin Laksusda atau Dandim Kabupaten Malang dipersilahkan menempati gedung sekolah milik Baperki bertempat di jalan Madukoro No 14 Lawang (sekarang SMEA/ SMK Kosgoro). Karena banyak kendala baru pada tahun 1967 secara resmi berdiri SMAN 1 Lawang filial (cabang) SMAN 3 Malang. Kepala Sekolah pertama Bapak Suroto, yang saat ini juga kepala SMAN 3 Malang.⁴⁸

Tahun pertama SMAN 1 Lawang menerima 3 kelas, masing- masing 25 orang, dan total 75 orang, pada tahun 1970 lulusan pertama sudah 100%. Sampai pada tahun 1975 SMAN 1 Lawang dibangun gedung yaitu SMPP (Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan) Negeri Malang di Lawang. Pada tahun itu pula seluruh guru, karyawan dan murid diboyong dari Jalan Madukoro No 14 ke Jalan Pramuka No 152 dan diresmikan oleh Bapak Gubernur Sunandar Priyo Sudarmo dengan Bapak Bupati R. Soewiknjo.⁴⁹

Tahun 1977 SMAN 1 Lawang mendapat bantuan peralatan laboratorium dari jepang seberat 2,5 ton, SMAN 1 Lawang juga sempat berganti- ganti nama mulai yang pertama SMA Negeri 1 Lawang (1967- 1975) lalu menjadi SMPP (1975-1984). Kemudian kembali menjadi SMA Negeri 1 Lawang (1984- 1994) ketika diberlakukannya kurikulum 1984. Sesaat diganti menjadi SMU Negeri Lawang. Dan akhirnya sampai sekarang tetap menggunakan nama SMA Ngeri 1 Lawang.⁵⁰

⁴⁸ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang.

⁴⁹ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang.

⁵⁰ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang.

Jajaran Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1

Lawang (lebih populer disebut SMANELA) adalah

- 1) Bapak Suroto (1967- 1969)
- 2) Bapak Bambang Purwono Alamarhum (1969- 1972)
- 3) Bapak Iman Syafi'i almarhum (1972- 1973)
- 4) Bapak R. Soedarjo (1973- 1980)
- 5) Bapak Drs. Munawar (1980-1983)
- 6) Bapak Drs. M. Chotib almarhum (1983- 1986)
- 7) Bapak Johan Arifin (1986- 1989)
- 8) Bapak Soehartojo (1989- 1993)
- 9) Ibu Dra. Hj Afah Widjiarni almarhumah (1993- 1995)
- 10) Ibu Dra S.K. Yutadi (1995- 1999)
- 11) Bapak Drs. H. Dwi Tjahjono W (1999- 2003)
- 12) Ibu Dra Hj Kusmiyati, M. Si (2003- 2007)
- 13) Bapak Drs. Fatheh M.Pd (2007-2008)
- 14) Bapak Drs. Sugeng Hadiono (2008-2010)
- 15) Bapak Drs. Maskuri (2010-2011)
- 16) Bapak Drs. Lukman (2011- 2014)
- 17) Bapak Sulaiman (2014)
- 18) Bapak Drs. Supa'at M.Si (2015- sekarang)⁵¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang

⁵¹ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang.

a. Visi

1) Visi SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang

“Terciptanya Insan Religius yang Unggul dalam Prestasi, Luhur Budi, Berbudaya Literasi, serta Berorientasi Global”.

2) Indikator Visi:

(a) Unggul dalam bidang IMTAQ

- (1) Bersungguh- sungguh dalam menjalankan ajaran agamanya.
- (2) Berbakti kepada kedua orang tua.
- (3) Menghormati guru dan sesama.
- (4) Ikhlas dan rajin beramal.
- (5) Amanah dan dapat dipercaya.
- (6) Bebas dari penyakit (riya’/pamer, takabbur/ sombong iri dengki dan menggunjing sesama).
- (7) Jujur dalam meraih prestasi.

(b) Unggul dalam bidang IPTEK

- (1) Ujian Nasional dan Ujian Sekolah lulus seratus persen dengan nilai rata- rata lebih dari atau sama dengan delapan koma dua lima.
- (2) Persaingan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri (delapan puluh persen diterima diperguruan tinggi ternama).
- (3) Lomba- lomba tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional (Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Penelitian

Ilmiah Remaja (PIR), Olimpiade Sain dan Olah Raga, Kesenian, Kreativitas dan Karya Sastra) dengan memperoleh prestasi/ Kejuaraan.

(c) Berwawasan Lingkungan

- (1) Peduli lingkungan sosial.
- (2) Peduli lingkungan alam sekitar.
- (3) Peduli lingkungan kultural.
- (4) Pola hidup sehat.

(d) Berpijak pada budaya bangsa

- (1) Lemah lembut dalam tutur kata.
- (2) Sapa, senyum dan santun.
- (3) Suka bermusyawarah.
- (4) Kekeluargaan, gotong royong dan toleran.
- (5) Nasionalisme dan patriotisme.

(e) Berdaya saing tinggi

- (1) Tangguh, Tanggap, Cerdas dan Cerdik.
- (2) Menjalin kemitraan dengan pihak lain yang relevan.
- (3) Penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris) aktif.
- (4) Terampil memanfaatkan TIK.
- (5) Disiplin, Demokratis, Transparan, dan Tanggung Jawab.
- (6) Entrepreneurship (kewirausahaan).
- (7) Berpikir Positif, Kritis, Analitis dan Visioner.
- (8) Kreatif, Produktif, dan Inovatif.

(9) Efektif dan efisien.

(10) Nilai yang dikembangkan:

Jujur, berani, empati, integritas, inovatif, patriotik, rasa hormat, tanggung jawab, kerjasama dan unggul.

(11) Motto

Creating Tough, Globally Competitive Individual.⁵²

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 3) Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.
- 4) Membiasakan diri untuk berlaku amanah, jujur, ikhlas, toleran, tenggang rasa, saling pengertian dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menjaga diri dari pornografi, pornoaksi, penyalahgunaan NAPZA.
- 6) Menerapkan kurikulum nasional sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 7) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan berbagai strategi, pendekatan sanitifik, dan metode untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik serta berpusat pada siswa.

⁵² Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang.

- 8) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta didik.
- 9) Membudayakan membaca, menulis, dan menghasilkan karya dalam bidang IPTEK.
- 10) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan multi resources berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 11) Melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler dalam bentuk Positive Character Camp (PCC).
- 12) Memberi kesempatan kepada siswa dari keluarga miskin yang cerdas dan berkarakter positif untuk bersekolah.
- 13) Membiasakan diri memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
- 14) Melaksanakan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah dan luar sekolah.
- 15) Melaksanakan pola hidup sehat di sekolah dan luar sekolah
- 16) Melaksanakan budaya sapa, senyum, dan santun terhadap sesama.
- 17) Berpartisipasi dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional (nusantara) dalam wujud tari, kerajinan tangan, kuliner, pariwisata, dan busana.
- 18) Menanamkan nilai- nilai historis, nasionalisme dan patriotisme.
- 19) Melaksanakan upacara bendera dan peringatan sehari-hari besar nasional.
- 20) Membiasakan diri berpakaian rapi, santun dan menutupi aurat.

- 21) Membiasakan memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain.
- 22) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai hal.
- 23) Melakukan musyawarah mufakat dan kekeluargaan dan mengatasi perbedaan pendapat dan atau pertengkaran.
- 24) Menghindari sikap destruktif, provokatif, anarkis, dan apatis.
- 25) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.
- 26) Mampu menggali dana untuk pembiayaan operasional dan pengembangan sekolah dengan melibatkan komite sekolah, pemerintah provinsi, pemerintah kota, Direktorat Pembinaan SMA, serta pihak lain yang relevan.
- 27) Memiliki enterpreneurship (jiwa kewirausahaan).
- 28) Mengembangkan standar penilaian nasional dan internasional.
- 29) Menjalin kemitraan dengan berbagai sekolah, terutama yang unggul, di dalam maupun di luar negeri.
- 30) Menjalin kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha, dan industri.
- 31) Meningkatkan output yang berkompetensi, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, dapat diterima di perguruan tinggi berkualitas.
- 32) Menghasilkan outcome yang terserap ke dalam dunia kerja, dan diterima masyarakat di dalam maupun luar negeri, yang jujur, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, serta profesional.

- 33) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan menghasilkan produktivitas tinggi.
- 34) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang mengarah pada standar nasional pendidikan.
- 35) Menumbuhkan semangat keunggulan yang tinggi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga sekolah.
- 36) Menumbuhkan pembelajar sepanjang hidup bagi warga sekolah.
- 37) Mengembangkan potensi dan kretivitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional.

c. Tujuan

- 1) Tersedianya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 2) Terlaksana kurikulum nasional (Kurikulum 2013).
- 3) Terlaksananya Proses Belajar Mengejar (PBM) dengan berbagai strategi, pendekatan saintifik, dan metode untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik serta berpusat pada siswa.
- 4) Terjadi peningkatan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Terjadi peningkatan budaya membaca, menulis dan menghasilkan karya dalam bidang IPTEK.

- 6) Terlaksana pembelajaran dan memanfaatkan multi-resource, berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 7) Terjadi peningkatan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 8) Terlaksana ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing- masing.
- 9) Terjadinya kebiasaan berlaku amanah, jujur, ikhlas, toleran, tenggang rasa, saling pengertian dan bertanggung jawab , dalam kehidupan sehari- hari.
- 10) Terlaksananya pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran dan ekstra kurikuler dalam bentuk Positive Character.
- 11) Pemberian kesempatan kepada siswa dari keluarga miskin yang cerdas dan berkarakter positif untuk bersekolah.
- 12) Terlaksananya pembiasaan diri memelihara kebersihan diri dan lingkungan.
- 13) Terlaksananya pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah dan luar sekolah.
- 14) Terlaksananya pola hidup sehat di sekolah dan luar sekolah.
- 15) Terlaksananya budaya sapa, senyum, dan santun terhadap sesama.
- 16) Terjadinya peningkatan partisipasi dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional(nusantara) dalam wujud tari, kerajinan tangan, kuliner, pariwisata, dan busana.
- 17) Tertanamnya nilai- nilai historis, nasionalisme dan patriotisme.

- 18) Terlaksananya upacara bendera dan peringatan hari-hari besar nasional.
- 19) Terjadinya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, budaya antri.
- 20) Terjadinya peningkatan kebiasaan diri berpakaian rapi.
- 21) Terjadinya peningkatan kebiasaan memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain.
- 22) Terjadinya peningkatan kebiasaan datang tepat waktu.
- 23) Terlaksananya kebiasaan bermusyawarah mufakat dan kekeluargaan dalam mengatasi perbedaan pendapat dan atau pertengkar.
- 24) Terlaksananya kebiasaan menghindari sikap destruktif, provokatif, anarkis, dan apatis.
- 25) Terjadinya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.
- 26) Terjadinya peningkatan kemampuan menggali dana untuk pembiayaan operasional dan pengembangan sekolah dengan melibatkan komite sekolah, pemerintah propinsi, pemerintah kota, Direktorat Pembinaan SMA, serta pihak lain yang relevan.
- 27) Terjadinya peningkatan ber-entrepreneurship (jiwa kewirausahaan).
- 28) Terlaksananya peningkatan standar penilaian pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.
- 29) Terjadinya kemitraan dengan sekolah unggul di dalam maupun di luar negeri.

- 30) Terjadinya peningkatan outcome yang berkompotensi, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, dapat diterima di perguruan tinggi berkualitas, terserap ke dalam dunia kerja, dan diterima masyarakat di dalam maupun luar negeri.
- 31) Terlaksananya pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan menghasilkan produktivitas tinggi.
- 32) Tersedia dan terlengkapinya sarana dan prasarana yang mengarah pada standar nasional pendidikan.
- 33) Terjadinya peningkatan semangat keunggulan yang tinggi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga sekolah.
- 34) Terjadinya peningkatan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah.⁵³

B. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh di SMAN 1 Lawang, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMAN 1 Lawang terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di SMAN 1 Lawang bisa dijadikan contoh untuk sekolah atau Madrasah yang ada di kabupaten Malang, dimana didalam SMAN 1 Lawang ini sangatlah bagus, baik dilihat dari sisi kepemimpinan, pengajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa.

⁵³ Dokumen Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang”.

1. Peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku Keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa kondisi dilapangan membuktikan, bahwa akhlak siswa di SMAN 1 Lawang dinyatakan cukup baik. Karena tidak ada tindakan atau perilaku yang menyimpang dari nilai- nilai agama dan sosial. Misalkan kasus narkoba, pencurian, minum- minuman keras , terkecuali tindak- tindakan kecil seperti tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), membawa hp, terkadang cara berperilaku siswa kepada guru masih sedikit kurang sopan.

Meskipun SMAN 1 Lawang bukanlah sekolah atau yayasan yang bernafaskan Islam, seperti Madrasah Aliyah pada umumnya, namun SMAN 1 Lawang peduli dengan penanaman nilai- nilai ajaran Islam kepada siswa, yaitu diupayakan melalui pembiasaan akhlak terpuji, serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di SMAN 1 Lawang, karena ajaran Islam sangatlah tepat dan tidaklah bertentangan dengan nilai- nilai yang ada di masyarakat, serta lembaga dan Negara.

Kemudian minimnya praktik pelajaran agama di kelas, menjadikan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang, sebagai alternatif penanaman nilai- nilai, serta wawasan Islam secara

optimal. Sehingga upaya- upaya guru agama terbantu untuk menanamkan ajaran- ajaran agama Islam, dan dapat materi agama tersampaikan dan tertanamkan secara baik.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang, adalah dengan upaya- upaya sebagai berikut:

a. Internalisasi nilai- nilai islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa.

Internalisasi nilai- nilai Islam mencakup keseluruhan aspek dunia tanpa melupakan akherat, dengan kata lain menyatukan seluruh nilai- nilai pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga mencapai nilai yang utuh pada siswa, menjadikan karakter yang kuat dalam watak siswa yang nantinya mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman melalui doktrinasi nilai- nilai keagamaan.

Peranan Badan Dakwah Islam (BDI) ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu dari tujuan dan kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) itu sendiri. Badan Dakwah Islam (BDI) adalah sebagai suatu wadah atau organisasi kesiswaan yang terdapat di SMAN 1 Lawang yaitu bergerak dibidang ke-Islaman, yang berfungsi sebagai wahana pengembangan diri siswa, dan akhlak dengan berbasiskan meningkatkan pemahaman ke Islaman. Jika melihat peranan Badan Dakwah Islam (BDI) ini dalam hal pembinaan Akidah dan Akhlak

siswa maka akan ditemukan sebuah proses didalamnya agar peran yang diinginkan sesuai.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam mengorek informasi dari pembina dan pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) mengenai proses pengembangan perilaku keagamaan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) mengatakan bahwa “Tiap minggu ada kajian mbak jadi ada pembinaanya itu dilakukan tiap hari selasa tapi kalo kumpul tiap sie buat anak BDI yang tiap hari juga gak papa. Kalo kajian tiap minggu itu macem- macem, jadi tiap minggunya itu beda-beda mentornya juga beda *mbak*.”⁵⁴

Hasil wawancara tambahan bersama Bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI)

Buat anak BDI kegiatan kajian rutin pekan itu bermanfaat untuk menambah nilai islam dalam kehidupan mereka, sehingga mereka jadi tahu mana yang baik dan buruk, biasanya diadakan kegiatan tiap minggu seperti kajian dan tiap minggunya beda- beda *mbak* jadi minggu pertama belajar tajwid, terus minggu kedua belajar bahasa arab nah kayak gitu, jadi menambah ilmu kita juga.⁵⁵

Meningkatkan pemahaman keIslaman untuk membentuk kepribadian pelajar yang Islami, merupakan tujuan dari Badan Dakwah Islam (BDI) itu sendiri, harapannya setelah mereka faham ilmunya mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

Dalam pembinaan yang kami lakukan kepada para siswa adalah melakukan pemantauan baik di dalam maupun diluar sekolah, memberikan pemahaman mana yang baik dan mana yang buruk. Pemantauan yang kami lakukan di dalam sekolah dengan menanyakan pada wali kelas ataupun teman terdekatnya, kalo pemantauan di luar sekolah ya diliat dari sosial medianya kan sekarang zamannya sudah modern jadi kami memantau dari postingan- postingan mereka.⁵⁶

Tujuan dari Badan Dakwah Islam (BDI) adalah memberikan kontribusi tambahan dalam mengatasi pelajar, tidak jarang anak- anak remaja yang mengungkapkan pergaulan mereka melalui postingan di media sosial. Disekolah seringkali anak terlihat diam namun jika sudah diluar sekolah penampilan mereka berubah secara pakaian dan kepribadian.

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan rutin setiap hari selasa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah adalah sebagai berikut⁵⁷ :

1) Metode ceramah

Metode ini menunjukkan keaktifan penceramah, sedangkan murid pasif. Metode ini dirasa kurang efektif mengingat kegiatan dilakukan di sore hari dan banyak siswa yang sudah merasa kelelahan setelah seharian menerima pelajaran yang ada dikelas. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Bapak Choiruddin, S.Pd selaku pembina Badan Dakwah Islam

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

⁵⁷ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang tanggal 12 September 2017

mengatakan bahwa, “Banyak anak yang sudah kelelahan mbak jadi kadang kalo memakai metode ceramah kurang efektif mereka jadi tambah ngantuk soalnya seharian sudah di *forsir* selama disekolah.”⁵⁸

2) Metode peragaan

Metode alat bantu untuk mata dan telinga. Metode ini merupakan metode yang sering dilakukan karena dirasa lebih efektif bagi siswa. Alat bantu yang sering digunakan adalah menonton *video*. Siswa lebih mudah memahami dan lebih mudah mencontohkan jika dibantu dengan alat peraga. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Choiruddin selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) mengatakan bahwa “Anak- anak itu lebih antusias menerima materi kalo pake vidio mbak ya kan namanya anak kalo disetelin *video* kan lebih enak daripada dengerin gurunya ceramah.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Choirudin, S.Pdi selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) mengatakan bahwa “Sering ditemui anak ketika disekolah itu diam egak *neko- neko* egak banyak bicara, tapi ternyata pas diluar sekolah dia suka keluar dengan lawan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pemin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pemin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

jenis dan kalo perempuan suka pakai pakain mini yang mengundang syahwat bagi kaum laiki- laki.”⁶⁰

Penanganan yang diungkapkan oleh Bapak Choirudin, S.Pdi

Penanganan yang biasa kita lakukan adalah dengan pendekatan, tidak langsung memarahinya ataupun menghukumnya, tapi menanyainya dengan baik-baik. kami harus pintar- pintar tampil dekat layaknya kakak mereka sendiri, lalu kami memberikan saran agar yang dibutuhkan sesuai dengan problem dari si anak, kami berusaha agar tercipta suasana yang hangat dan bersahabat, sehingga mudah mereka mendapat penjelasan yang baik terkait Islam.⁶¹

Dari paparan diatas ditemukan beberapa hal dalam penginternalisasian nilai- nilai agama Islam dalam diri siswa, sehingga tercipta siswa yang syumul dalam Islam.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan anak- anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) kebanyakan mereka mengatakan bahwa pertama kali mereka masuk kesini merasa senang karena dari para pembina dan pengurus menyambut dengan ramah kehadiran adik- adiknya yang masih baru, disamping itu mereka juga senang karena merasa ada yang menyangingnya dan terpenuhinya kebutuhan mereka. Semua kegiatan yang ada mereka terima dengan lapang walaupun diperlakukan pembiasaan dan keteladanan yang membuat mereka semakin termotivasi untuk mengerjakan semua kegiatan yang lebih baik dari hari ke hari. Memupuk para siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang lebih,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

mencintai ilmu sehingga dengan cinta itu mereka bersemangat dalam belajar.⁶² Karena di sekolah sudah banyak tugas yang diberikan, pembina berusaha untuk menghindari pemberian tugas. Karena menurut mereka cerdas bukan karena dececar dengan tugas dan latihan soal terus menerus, tapi mereka lebih membidik dalam keterlibatan emosi siswa dalam belajar. Kecintaan mereka terhadap ilmu akan mendorong diri mereka berprestasi.

Kegiatan yang tidak kalah menarik dan berpengaruh bagi siswa adalah tadabur alam, di sana siswa bersama- sama belajar dan beribadah menyatu dengan alam. Kegiatan yang dilakukan tiap tahunnya ini bertujuan mengenalkan siswa tentang kekuasaan Allah SWT berupa Alam semesta dan seisinya. Kegiatan ini dilakukan dialam terbuka dan lokasi tiap tahun berbeda- beda. Selain itu tujuan lain dari kegiatan ini adalah mempererat tali persaudaraan diantara anggota Badan Dakwah Islam (BDI).

Selain tadabur alam, Badan Dakwah Islam (BDI) mengadakan ziarah wali lima. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah mengenalkan siswa kepada para ulama- ulama yang telah menyebarkan agama. Sebenarnya tidak hany wali saja tapi juga ulama- ulama seperti Gus Dur dari jombang, KH Hasyim Asy'ari dari jombang. Jadi siswa dikenalkan lebih dekat dengan para ulama agar siswa bisa termotivasi.

⁶² Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang pada tanggal 6 September 2017

Latihan Dasar Kepemimpinan yaitu agenda khusus yang dilaksanakan diluar sekolah selama tiga hari. Tujuan diadakannya kegiatan ini menumbuhkan kecintaan pelajar dengan Islam. Membentuk generasi sukses dengan akhlak Islami. Penginternalisasian akidah melalui tafakkur alam, menikmati ciptaan Allah terhadap alam, yang bisa dirasakan dan disentuh. Mereka juga belajar bekerjasama dengan team, memupuk ukhuwah Islamiah diantara sesama manusia yang disatukan dalam akidah yang sama.

Silaturahmi syawal, yang biasa dilakukan bersama seluruh pengurus, pembina dan alumni Badan Dakwah Islam (BDI), kegiatan ini agar hubungan yang sudah terjalin hubungan yang sudah terjalin sebelumnya tidak terputus sekalipun sudah lulus. Hal ini sengaja dilakukan sebagai penginternalisasian rasa saling menyayangi dan mencintai sesama saudara semuslim dan mengikuti sunnah Rasulullah untuk memperbanyak silaturahmi terutama dibulan- bulan yang dianjurkan seperti bulan syawal.

Keputrian, ini merupakan program khusus yang diberikan kepada siswi putri, karena wanita memiliki ranah yang berbeda dengan laki-laki, maka agenda ini untuk memfasilitasi hal tersebut, yaitu Muslimah Menuju Langkah Sejati, dengan tujuan mencetak muslimah yang tangguh, cerdas, kreatif, tidak mudah mengeluh. Kegiatan khusus keputrian, seperti memasak bersama, rihlah bersama ketika liburan, membuat hasta karya, dll.

Selain itu ada kegiatan PHBI, yaitu kegiatan khusus tiap perayaan hari besar Islam dan ini diwajibkan secara umum untuk seluruh siswa SMAN 1 Lawang antara lain Idul Adha. Kegiatan ini melibatkan seluruh civitas akademika SMAN 1 Lawang, anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai panitia. Biasanya diisi dengan menggelar shalat Ied bersama dan sembelih Qurban, serta membagikan daging Qurban ke beberapa masyarakat yang kurang mampu di sekitar sekolah. Dalam kegiatan ini siswa belajar Tauhid tentang ibroh dari Nabi Ibrahim dan Ismail, mereka juga belajar untuk senang berbagi, belajar untuk bekerja sama dengan team, menciptakan suasana kebersamaan serta kepedulian kepada sesama, sehingga mereka tidak hidup untuk dirinya sendiri atau biasa dikenal hedonisme.

Selain itu ada di Maulid Nabi, kegiatan ini biasanya diisi dengan Tabligh Akbar, berisi penyampaian mater- materi keIslaman, sehingga menambah wawasan siswa tentang wahana keIslaman, biasanya diisi langsung oleh para alummni dan guru- guru di sekolah.

Pesantren kilat Ramadhan, kegiatan ini dilakukan selama dua hari berisi tentang materi keIslam yang diberikan untuk setiap kelas masing- masingdengan lingkup materi yang tidak jauh dari suasana Ramadhan. Kegiatan ini sangat berperan baik dalam penginteranalisan nilai- nilai islam secara umum. Seringkali diselingi dengan buka bersama seluruh pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) dan alumni.

Buletin At- Taqwa merupakan buletin milik ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang diterbitkan setiap Jum'at. Buletin ini merupakan hasil karya dari anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sie mading.

Dalam melakukan proses internalisasi nilai- nilai agama Islam diperlukan berbagai macam kegiatan agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah. Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuer Badan Dakwah Islam (BDI), kegiatan yang diadakan baik dalam jangka waktu menengah, pendek yan tergolong dalam kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.⁶³ Sebagaima yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, diantaranya sebagai berikut, “Proses internalisasi nilai- nilai agama dituangkan dalam program kegitan kegamaan yang terdiri dari program jangka panjang, menengah maupun pendek yang artinya berupa kegiatan harian, mingguan dan tahunan.”⁶⁴

Dari seluruh paparan di atas internalisasi yang digunakan meliputi semua aspek kehidupan yang dibagi manjadi tiga aspek dasar yaitu ruhiyah (ruh/ pembersihan hati), jasadiyah (jasad), dan fikriyah (wawasan pengetahuan). Tiga aspek itu dilalui secara bertahap dan ada fase- fase setiap pembinaan yang dilakukan. Proses ini dilakukan secara intens, berkesinambungan dan mendalam.

⁶³ Hasil obeservasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang pada tanggal 12 September 2017

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pd selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 12 September 2017

b. Internalisasi nilai- nilai Islam melalui peran pengembangan diri dan prestasi siswa

Badan Dakwah Islam tidak hanya berperan dalam pembinaan akidah akhlak namun juga berperan dalam pengembangan diri dan prestasi siswa. Karena Islam mengharapakan umatnya untuk berprestasi, melalui pengembangan diri dan prestasi inilah internalisasi Islam dimasukkan secara perlahan dalam kehidupan siswa. Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) seringkali mengikuti Olimpiade atau utusan sekolah untuk mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan diluar sekolah

Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembinan Badan Dakwah Islam (BDI)

Harapan kami disini adalah dari merekalah akan muncul tokoh peradaban yang lebih baik. Diharapkan mereka untuk menyongsong masa depan mereka dengan pemikiran yang kuat dan idelisme Islam yang kokoh dimanapun mereka berada, ditempat kerja, dalam keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga tidak mudah terbawa zaman yang semakin global. Terlihat perbedaan antara anggota BDI yang rajin shalat malam dan dhuha serta tilawahnya maka prestasi mereka juga sangat baik disekolah. Mereka jadi lebih giat belajar dan tidak mencontek, ini melatih kejujuran anak pada diri sendiri dan orang lain. Kami selalu mensupport apapun yang mereka lakukan selama itu baik.⁶⁵

Dalam pengembangan diri Badan Dakwah Islam memfasilitasi Nasyid bagi yang memiliki kemampuan vocal, lirik lagu yang dinyanyikan bernuansa Islam, mendekatkan diri pada Allah SWT, pakaian yang digunakan juga syar'i. Dan tidak jarang mengikuti perlombaan di luar sekolah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI)

Banyak dari anggota BDI yang menyabet berbagai kejuaraan seperti nasyid, banjari, tilawatil Quran dll. Ini merupakan salah satu motivasi agar anak- anak selalu ingin mengasah potensi yang dimiliki oleh si anak. Apalagi dari alumni BDI secara sukarela mau membantu jika adek- adeknya merasa kesulitan karena kami disini juga membuat grup di whatsapp agar adek- adek kita mudah jika ingin sharing.⁶⁶

Dari observasi yang peneliti lakukan banyak piala yang dipajang di rak yang berada diruangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Kebanyak piala diraih dari lomba nasyid. Hal ini karena banyak anak yang mengikuti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang memiliki potensi dalam hal bermusik.⁶⁷

Dari paparan diatas bisa diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) mereka lebih luas dalam berfikir, mencoba membersihkan kebiasaan buruk dalam kaca mata agama dan pelurusan akidah dan akhlak yang baik. Mereka benar memahami bahwa Islam tidak fokus pada masalah sholat dan puasa tapi juga terkait segala hal yang terjadi di bumi ini. Bahwa Islam begitu kaffah dan syumul. Hal ini menunjukkan bahwa Badan Dakwah Islam memberikan pengaruh tersendiri dalam diri seseorang.

Peran dari adanya Badan Dakwah Islam sedikit banyak telah mengubah kebiasaan siswa. Dari buruk menjadi baik, dari malas menjadi

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

⁶⁷ Hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang tanggal 12 September 2017

giat belajar karena mereka berkumpul bersama- sama berkeinginan untuk meraih masa depan lebih baik. Selain itu mereka juga mulai bisa bersosialisasi, mulai peduli dengan kehidupan orang lain, mulai mudah bersedekah dan tidak mencontek . mereka menyadari bahwa mencontek dapat mengurangi keberkahan dalam menuntut ilmu- ilmu Allah SWT. Ada juga yang awalnya sebelum ikut Badan Dakwah Islam (BDI) tidak berjilbab setelah mengikuti Badan Dakwah Islam (BDI) jadi berjilbab dan sebagainya. Akhlak Rasulullah mulai mudah mereka pahami yang dan aplikasikan dalam kehidupan sehari- hari. Selain itu mereka mengenal para sahabat terbaik di masa itu, generasi yang dijamin masuk surga. Mereka mulai berusaha untuk menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

2. Perencanaan Program Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang.

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah daripada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan

Dalam hal ini pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Jadi perencanaan itu dilakukan setelah pergantian pengurus baru, misal perencanaan program kerja setahun kedepan seperti apa kira-kira apa yang perlu dikerjakan dan apa yang tidak perlu dikerjakan program tiap tahunnya bisa berubah jadi fleksibel, kecuali tiga program yang pasti dilakukan setiap tahunnya yaitu tadabur alam, ziarah wali lima, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan).⁶⁸

Jadi program kerja kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) adalah bentuk dari rancangan anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang disetujui oleh pembina BDI (Badan Dakwah Islam) dan disepakati oleh waka kesiswaan sebagai koordinator bidang kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang. Program kerja BDI (Badan Dakwah Islam) SMAN 1 Lawang yang dijalankan secara rutin maupun insidental sebagai berikut:

- a. Baca tulis Al Qur'an
- b. Tadabur alam
- c. LDK
- d. Shalawat Banjari
- e. Nasyid
- f. Khitabah
- g. Pendalaman Fiqih
- h. Pendalaman Akhlak
- i. Pembagian buletin.⁶⁹

Dalam menjalankan program kerja kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) pihak sekolah tidak memberikan anggaran, jadi

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

⁶⁹ Dokumen program kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang.

anggaran yang diperoleh dari penjualan buletin yang disebarikan tiap hari jumat. Sedangkan untuk siswa tidak ada iuran dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, kecuali jika siswa Badan Dakwah Islam (BDI) melakukan kegiatan rutin sendiri seperti LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), tadabbur alam, dan ziarah wali lima.

Sebagaimana hasil interview, observasi dan dokumentasi peneliti, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa program- program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang meliputi berbagai bidang kegiatan yang telah dijalankan antara lain:

a. Kajian rutin hari Selasa

Kumpul Badan Dakwah Islam setiap hari selasa, pukul 15. 15 WIB bertempat di ruang Badan Dakwah Islam (BDI) setelah pulang sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang:

Pada kegiatan ini, para siswa diajarkan, dan dilatih untuk mendalami ilmu agama yaitu berupa pendalaman baca tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan tilawah Al- Qur'an yang didasarkan pada kaidah- kaidah bacaan Al- Quran yang terangkum dalam ilmu tajwid. Selain baca tulis Al- Qur'an anak juga diberikan kajian berupa akidah akhlak, dimana anak diharapkan bisa memiliki akhlak yang baik dan bisa menjadi contoh untuk teman-temannya, atau terkadang juga diselipkan tentang hikmah dan kisah- kisah dalam Islam. Diharapkan ini bisa menjadi motivasi tersendiri bagi siswa terutama siswa Badan Dakwah Islam (BDI).⁷⁰

b. LDK

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

LDK atau biasa disebut Latihan Dasar Kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. LDK adalah suatu pelatihan wajib bagi calon pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) yang baru. LDK ini membuat pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) siap untuk memimpin Badan Dakwah Islam (BDI) pada masa jabatan mereka.

Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) mengatakan bahwa “LDK ini merupakan pelatihan bagi pengurus baru, jadi anak- anak dilatih untuk kerja sama kerja team jadi mereka tahu makna tentang kerjasama. Hal ini akan memunculkan sifat kekeluargaan antar anggota itu sendiri.”⁷¹

c. Kegiatan Tadabur Alam

Hasil wawancara dengan bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang:

Tadabur alam ini dilakukan setelah pergantian kepengurusan jadi semacam serah terima jabatan, tadabur alam yang dilaksanakan meski dengan konsep sederhana dan singkat diharapkan bisa memberikan pemahaman dan perubahan positif bagi siswa. Adapun manfaat tadabur alam antara lain. dengan tadabur alam akan semakin meningkatkan rasa syukur atas nikmat dan anugrah Allah melalui keindahan alam. Jika kita berada ditengah-tengah alam yang maha luas maka akan semakin merasa kecil diri ini, sehingga sedikit akan mengurangi kesombongan kita. Tadabur alam mudah, murah dan mengasyikkan.⁷²

d. Kesenian Islam.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

Kesenian yang ada di SMAN 1 Lawang adalah Nasyid dan shalawat banjari

Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang

Kalau kesenian yang menonjol disini itu masih shalawat sama nasyid, sebenarnya masih banyak yang lain, tapi ya begitu sementara yang banyak meraih piala adalah nasyid seperti kemaren anak- anak nasyid sempat ikut lomba yang diadakan di Universitas Brawijaya. Memang belum mendapatkan juara tapi setidaknya mereka sudah berani maju dan pesaingnya juga tidak hanya anak-seumuran mereka saja tapi juga ada mahasiswa dan juga dari berbagai macam kota.⁷³

e. Buletin

Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang

Buletin ini diterbitkan setiap hari jum'at dan siswa membayar 500 rupiah, nah uang ini dimasukkan untuk anggaran BDI, jadi BDI ini anggaran bukan dari donatur karena memang tidak ada donatur, kadang kalo ada peringatan kita juga kasih anggaran kalo kurang dari 500.000 kita masih kasih kalo lebih ya kita gak berani soalnya masih banyak keperluan yang harus dilakukan BDI sendiri.⁷⁴

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan yang dilakukan bertepatan dengan hari- hari besar Islam, misalkan: isra' mi'raj, maulid Nabi, pondok Ramadhan.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

Hasil wawancara dengan bapak Choiruddin, S.Pdi, selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang mengatakan bahwa “BDI (Badan Dakwah Islam) selalu mengikutsertakan siswanya dalam kegiatan hari besar Islam tapi semua itu dilakukan secara fleksibel karena tidak setiap tahun diadakan tergantung sekolah mengadakan atau tidak. Soal teknisnya dibicarakan dalam waktu dekat biasanya.”⁷⁵

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang terdahulu terutama suri tauladan Nabi dan Rasul dan melatih siswa untuk selalu berperan dalam upaya-upaya menyemarakkan syai’ar islam. Kegiatan ini dilakukan oleh semua sivitas sekolah, dan biasanya OSIS bersama anggota ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sebagai panitia acara PHBI.

Peserta kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang adalah seluruh siswa- siswi yang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), sebab dibutuhkan anggota yang benar- benar serius mengikuti kegiatan keislaman.⁷⁶ Dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dari tahun ke tahun minat siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) semakin meningkat. Jadi dengan adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan

⁷⁵ Hasil wawancara kepada Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI), Tanggal 6 November 2017

⁷⁶ Hasil observasi di SMAN 1 Lawang tanggal 13 November 2017.

Dakwah Islam (BDI) ini diharapkan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Hasil wawancara kepada Bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Lawang mengatakan bahwa “Kita tidak mewajibkan anak untuk mengikuti Badan Dakwah Islam (BDI), jadi mereka masuk ke BDI ini atas kemauan mereka sendiri. Motivasi mereka masuk kesini juga bermacam- macam ada yang ikut teman, ada yang karena suka nasyid pokoknya *macem-macem lah.*”⁷⁷

Wawancara kepada Muhammad Azril selaku ketua umum dari Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang, sebagai berikut:

Saya itu dulu gak begitu tertarik ikut BDI, malah saya gak tau BDI itu apa, tapi ada temen yang ngajak katanya ada nasyidnya, *nah* saya kan dari dulu memang suka nasyid jadi ya udah saya ikut *aja*, ternyata setelah saya berkecimpung didalamnya ternyata di BDI banyak kegiatannya dan juga seru- seru apalagi menambah wawasan tentang keagamaan juga.⁷⁸

Wawancara kepada Aurista Rachma selaku sekretaris dari Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang, sebagai berikut:

Awalnya saya memang udah tertarik mbak sama BDI, soalnya saya ngerasa kayak kurang gitu *kalo* soal agama, nah terus saya dirumah itu juga cuma baca Al- Qur’an aja jadi ilmu agama yang lain kurang jadi saya pengen menambah wawasan tentang keagamaan, apalagi teman dekat saya juga ikut dalam ekskul yang sama jadi saya tambah semangat.⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Azril selaku ketua Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Aurista Rachma selaku sekretaris Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

Hasil temuan yang penelitian amati selama penelitian berlangsung menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi, peneliti menyatakan bahwa, kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang difokuskan untuk memberikan bimbingan serta pembinaan kepada siswa, khususnya wawasan ilmu agama Islam.⁸⁰ Upaya pembinaan juga bertujuan untuk membekali siswa dengan agama, suatu saat ketika para siswa mengikuti praktik diluar sekolah, mereka akan terbiasa untuk berperilaku baik, dan mampu menjadikan contoh bagi teman- temanya yang lain dalam hal berperilaku keagamaan baik itu soal sopan santun, tata- krama dan sebagainya.

3. Faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang

Ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa adalah sebagai berikut:

a. Sifat kekeluargaan

Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang

Kalo masalah pendukung alhamdulillah saya tanamkan kepada anak- anak rasa kekeluargaan karena sebenarnya kekeluargaan adalah pendukung yang sangat besar, dari diri mereka sendiri rasa kepemilikannya terhadap BDI sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap BDI ini sendiri. Ketika anak sudah memiliki tanggung jawab terhadap BDI dia setidaknya harus memberikan contoh kepada teman- temannya, karena kadang kan

⁸⁰ Hasil observasi di SMAN 1 Lawang tanggal 13 November 2017.

kalo dibilangin temennya lebih nurut daripada sama guru-gurunya.⁸¹

b. Motivasi

Hasil wawancara dengan dengan Bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang

Sebenarnya banyak hal yang jadi faktor pendukung kegiatan ini diantaranya adalah motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan hal tersebut adalah faktor pendukung dari berlangsungnya pelaksanaan kegiatan agar dapat mengembangkan perilaku keberagamaan siswa.⁸²

Motivasi yang kuat dalam diri siswa dapat menjadi jalan bagi siswa itu sendiri untuk mempunyai kepribadian dan kebiasaan- kebiasaan yang baik khususnya yang bersifat islami.”

c. Antusias siswa

Berikutnya adalah antusias siswa. Dalam hal ini adalah sesuatu yang penting. Pembina kegiatan diharuskan mampu untuk menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengembangkan perilaku keberagamaan. Mengingat kebiasaan berperilaku yang baik ini sangat penting dilakukan karena kebiasaan ini dapat membuat siswa lebih baik kedepannya.

Hasil wawancara dengan dengan Bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang mengatakan bahwa “Kami harus selalu menumbuh kembangkan antusias siswa agar

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembin Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

siswa itu mau melakukan kegiatan dengan ikhlas jadi hasilnya pun nanti akan maksimal.”⁸³

Adapun wawancara tambahan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar antusias dari anggota Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan baik untuk mereka sendiri ataupun untuk teman-temannya.

Hasil wawancara dengan Aurista Rachma selaku sekretaris Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN 1 Lawang mengatakan bahwa, “*Nah kayak aku ini aku tu kadang kayak pas istirahat gitu liat anak-anak pada main hp kadang aku ajak buat shalat dhuha bareng ya awalnya rada susah kan soalnya saya tu kesel kok main hp terus kan ya daripada main hp mending baca buku atau ngapain gitu.*”⁸⁴

Wawancara dengan Muhammad Azril selaku ketua Badan Dakwah Islam (BDI)

Kadang ya pintar-pintarnya kami nyari alesan biar teman-teman itu pada mau ikut kegiatan yang kita adain *mbak*, jadi kadang sebelum mengadakan kegiatan kita *flashback* dulu kesalahan di masa lalu, kayak contohnya dulu itu pas acara Maulid Nabi kan isinya tabligh akbar nah yang ngisi itu dari guru-guru di SMANELA aja, terus akhirnya sekarang yang ngisi itu dari alumni BDI yang masih muda-muda jadi teman-teman itu semangat gitu *mbak* ngikutinnya kan kadang diselingi bercandaan juga gitu.”⁸⁵

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang yaitu sebagai berikut:

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Aurista Rachma selaku sekretaris Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Azril selaku ketua Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

a. Pengaruh pada diri siswa

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial siswa memiliki teman, baik teman di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin S.Pdi selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Pergaulan memang membawa pengaruh nyata kepada siapa saja. tidak hanya berpengaruh baik tapi juga ada yang buruk. Di sekolah ini juga sama banyak anak yang melakukan kasus pelanggaran seperti bolos sekolah, merokok, kabur saat ada kegiatan terlebih kegiatan keagamaan, anak-anak sering kali menyepelkan.⁸⁶

Seorang teman bisa membawa pengaruh yang baik dan buruk dimana kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Seorang teman yang baik akan selalu membawa hal positif dalam kehidupannya, begitu pula sebaliknya. Sayangnya pengaruh baik sulit sekali menular kepada orang lain, tetapi pengaruh buruklah yang cepat berpengaruh kepada orang lain.

Hubungan pertemanan merupakan media yang paling cepat dalam mempengaruhi kondisi perilaku keagamaan siswa. Dengan hal yang seperti inilah diharapkan lingkungan keluarga dan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mampu melindungi siswa dari pengaruh buruk pergaulan.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota Badan Dakwah Islam (BDI), Aurista Rachma selaku sekretaris Badan Dakwah Islam (BDI), mengatakan, “Temen- temen *kalo* ada kegiatan dari BDI suka egak ikut mbak, katanya sih malas orang juga kadang egak dinilai,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

mending bolos sekalian *aja*. Kalo udah ada yang bolos pasti nanti temen-temennya juga ikutan.”⁸⁷

b. Pegaaruh lingkungan

Pihak sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa. Oleh karena itu pihak sekolah menghimbau kepada orang tua untuk bisa memantau perilaku anaknya. Untuk itu pihak guru dan orang tua harus bekerja sama mengawasi dan memantau siswa, mengingat bahwa keluarga adalah tempat pembentukan perilaku keagamaan siswa dan juga pihak guru dan keluarga memegang peran penting dalam pengembangan perilaku keagamaan atau kebiasaan- kebiasaan yang dimiliki oleh siswa, khususnya yang bersifat islami.

Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI), sebagai berikut:

Memang faktor penghambat lain itu ya kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Kami kurang mengetahui kondisi lingkungan diluar sekolah. Dari sinilah kami berusaha agar meskipun siswa berada di luar lingkungan sekolah siswa tetap terkontrol perilakunya. Pilihan yang paling tepat ya meminta bantuan kepada orang tua dalam mengontrol perilaku anaknya.⁸⁸

Karena itulah dari pihak sekolah sebisa mungkin memberikan pengawasan kepada siswa karena bagaimanapun hal ini merupakan tanggung jawab bersama dan sekolah juga sangat berperan dalam pengawasan kepada siswa siswinya.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Aurista Rahma selaku sekretaris Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Choiruddin, S.Pdi selaku pembina Badan Dakwah Islam (BDI) tanggal 6 September 2017.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam Bab IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai peran dari kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang. Selanjutnya hasil temuan akan dibahas pada Bab V ini.

Bertitik tolak dari temuan yang telah dikemukakan terdapat tiga pokok bahasan yaitu: (1) peran kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa (2) perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa (3) faktor pendukung dan penghambat Badan Dakwah Islam dalam pengembangan perilaku keagamaan siswa.

1. Peran Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa.

Peran dari Badan Dakwah Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa adalah melalui proses internalisasi nilai- nilai keagamaan.

a. Internalisasi nilai- nilai islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan.

Kegiatan wajib yang diikuti oleh siswa dilaksanakan setiap hari selasa pukul 15. 15 WIB, yang bertempat di ruang ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Pada kegiatan ini materi yang diajarkan berbeda- beda di setiap minggunya, tidak hanya sebatas tentang Al- Qur'an, namun ada juga pemberian materi fikih, akidah, akhlak, bahasa dan cerita- cerita islami

yang memotivasi. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam diserahkan penuh kepada *mentor*, *mentor* ini sendiri merupakan guru- guru agama yang ada di SMAN 1 Lawang. Setiap minggunya jadwal *mentor* berubah sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Adapun unsur- unsur dakwah dalam mengoptimalkan kinerja dari Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Lawang sudah sesuai dengan pendapat Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dalam bukunya Dakwah Sekolah di Era Baru, yaitu sebagai berikut:

a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i dalam kegiatan ini dilakukan oleh mentor.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Penerima dakwah adalah anggota dari Badan Dakwah Islam (BDI).

35 siswa kelas X dan 46 siswa kelas XI.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Adapun materi- materi yang diberikan mentor yaitu:

1) Akidah

2) Akhlak

3) Fikih

4) Bahasa

5) Cerita- islami yang memotivasi

d. Wasiah (Media) Dakwah

Media yang sering digunakan dalam penyampaian materi dengan menggunakan power point, lisan dan video. Diharapkan

dengan penggunaan media ini siswa lebih bisa fokus pada pembelajaran karena mengingat pembelajaran diadakan di sore hari.

e. Thariqah (metode) Dakwah

Metode yang digunakan oleh para mentor banyak menggunakan metode diskusi, agar siswa dituntun aktif dan berani mengutarakan pendapatnya. Sehingga mentor tau apa masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa saat ini. Dan ini akan mempermudah para mentor dalam memberikan materi sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswanya⁸⁹

Kemudian kegiatan rutin yang tidak kalah menarik dan berpengaruh bagi siswa dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa adalah tadabur alam, di sana siswa bersama-sama belajar dan beribadah menyatu dengan alam. Kegiatan yang dilakukan tiap tahunnya ini bertujuan mengenalkan siswa tentang kekuasaan Allah SWT berupa Alam semesta dan seisinya. Kegiatan ini dilakukan dialam terbuka dan lokasi tiap tahun berbeda-beda. Selain itu tujuan lain dari kegiatan ini adalah mempererat tali persaudaraan diantara anggota Badan Dakwah Islam (BDI).

Selain tadabur alam, Badan Dakwah Islam (BDI) mengadakan ziarah wali lima. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah mengenalkan siswa kepada para ulama-ulama yang telah menyebarkan agama. Sebenarnya tidak hanya wali saja tapi juga ulama-ulama seperti Gus Dur dari

⁸⁹ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 9

jombang, KH Hasyim Asy'ari dari jombang. Jadi siswa dikenalkan lebih dekat dengan para ulama agar siswa bisa termotivasi.

Latihan Dasar Kepemimpinan yaitu agenda khusus yang dilaksanakan diluar sekolah selama tiga hari. Tujuan diadakannya kegiatan ini menumbuhkan kecintaan pelajar dengan Islam. Membentuk generasi sukses dengan akhlak Islami. Penginternalisasian akidah melalui tafakkur alam, menikmati ciptaan Allah terhadap alam, yang bisa dirasakan dan disentuh. Mereka juga belajar bekerjasama dengan team, memupuk ukhuwah Islamiah diantara sesama manusia yang disatukan dalam akidah yang sama.

Silaturahmi syawal, yang biasa dilakukan bersama seluruh pengurus, pembina dan alumni Badan Dakwah Islam (BDI), kegiatan ini agar hubungan yang sudah terjalin hubungan yang sudah terjalin sebelumnya tidak terputus sekalipun sudah lulus. Hal ini sengaja dilakukan sebagai penginternalisasian rasa saling menyayangi dan mencintai sesama saudara semuslim dan mengikuti sunnah Rasulullah untuk memperbanyak silaturahmi terutama dibulan- bulan yang dianjurkan seperti bulan syawal.

Keputrian, ini merupakan program khusus yang diberikan kepada siswi putri, karena wanita memiliki ranah yang berbeda dengan laki- laki, maka agenda ini untuk memfasilitasi hal tersebut, yaitu Muslimah Menuju Langkah Sejati, dengan tujuan mencetak muslimah yang tangguh, cerdas, kreatif, tidak mudah mengeluh. Kegiatan khusus keputrian, seperti memasak bersama, rihlah bersamaketika liburan, membuat hasta karya, dll.

Selain itu ada kegiatan PHBI, yaitu kegiatan khusus tiap perayaan hari besar Islam dan ini diwajibkan secara umum untuk seluruh siswa SMAN 1 Lawang antara lain Idul Adha. Kegiatan ini melibatkan seluruh civitas akademika SMAN 1 Lawang, anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai panitia. Biasanya diisi dengan menggelar shalat Ied bersama dan sembelih Qurban, serta membagikan daging Qurban ke beberapa masyarakat yang kurang mampu di sekitar sekolah. Dalam kegiatan ini siswa belajar Tauhid tentang ibroh dari Nabi Ibrahim dan Ismail, mereka juga belajar untuk senang berbagi, belajar untuk bekerja sama dengan team, menciptakan suasana kebersamaan serta kepedulian kepada sesama, sehingga mereka tidak hidup untuk dirinya sendiri atau biasa dikenal hedonisme.

Selain itu ada di Maulid Nabi, kegiatan ini biasanya diisi dengan Tabligh Akbar, berisi penyampaian materi- materi keIslaman, sehingga menambah wawasan siswa tentang wahana keIslaman, biasanya diisi langsung oleh para alummni dan guru- guru di sekolah.

Pesantren kilat Ramadhan, kegiatan ini dilakukan selama dua hari berisi tentang materi keIslam yang diberikan untuk setiap kelas masing-masing dengan lingkup materi yang tidak jauh dari suasana Ramadhan. Kegiatan ini sangat berperan baik dalam penginteranalisan nilai- nilai islam secara umum. Seringkali diselingi dengan buka bersama seluruh pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) dan alumni.

Buletin At- Taqwa merupakan buletin milik ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang diterbitkan setiap Jum'at. Buletin ini

merupakan hasil karya dari anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sie mading.

- b. Internalisasi nilai- nilai islam melalui peran pengembangan diri dan prestasi siswa

Dalam pengembangan diri Badan Dakwah Islam juga memfasilitasi Nasyid bagi yang memiliki kemampuan vocal, lirik lagu yang dinyanyikan bernuansa Islam, mendekati diri pada Allah SWT, pakaian yang digunakan juga syar'i.

Adapun tujuan dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) telah sesuai dengan fungsi dan tujuan dari ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma- norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh karya
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas

- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoaln keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwa
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan unuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan non verbal
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari- hari.⁹⁰

Dari paparan diatas bisa diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) mereka lebih luas dalam berfikir, mencoba membersihkan kebiasaan buruk dalam kaca mata agama dan pelurusan akidah dan akhlak yang baik. Mereka benar memahami bahwa Islam tidak fokus pada masalah sholat dan puasa tapi juga terkait segala hal yang terjadi di bumi ini.

⁹⁰ Departemen Agama. *Op, cit*, hlm.10.

Bahwa Islam begitu kaffah dan syumul. Hal ini menunjukkan bahwa Badan Dakwah Islam memberikan pengaruh tersendiri dalam diri seseorang.

Ada proses maka akan ditemukan hasil yang merupakan penilaian seberapa berkualitas proses yang dilakukan, peran dari adanya Badan Dakwah Islam sedikit banyak telah mengubah kebiasaan siswa. Dari yang buruk menjadi baik, dari yang malas menjadi giat belajar karena mereka berkumpul bersama kelompok bermain dan belajar yang baik. Selain itu mereka juga mulai mudah dalam bersedekah dan tidak mencontek.

Mereka menyadari benar bahwa mencontek akan menghilangkan keberkahan dalam menuntut ilmu Allah SWT Ada juga yang awalnya sebelum ikut Badan Dakwah Islam (BDI) tidak berjilbab setelah mengikuti Badan Dakwah Islam (BDI) jadi berjilbab dan sebagainya. Akhlak Rasulullah mulai mudah mereka pahami yang dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan, tidak hanya teori saja yang didapatkan, namun mereka juga menerapkan apa yang telah didaptnya dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan atau rutinitas. Dan itu juga berpengaruh bagi siswa di SMAN 1 Lawang. Selain itu siswa lebih fokus pada kegiatan yang bermanfaat, fokus pada akademiknya dan ibadahnya serta memperbaiki akhlak.

2. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan tidaklah pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatannya dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dibuat oleh siapapun baik perorangan ataupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga pendidikan.⁹¹

Perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh SMAN 1 Lawang melalui Badan Dakwah Islam ini adalah melahirkan siswa- siswi yang tidak hanya menguasai IPTEK tapi juga IMTAQ.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang terdapat di SMAN 1 Lawang ini dilakukan diluar jam pelajaran yaitu ketika pulang sekolah. Tujuannya adalah mengembangkan potensi siswa di SMAN 1 Lawang. Selain itu pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan agar melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa dapat mengembangkan nilai- nilai religius yang bagus dan juga tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga di lingkungan luar sekolah.

Adapun rencana program yang dikembangkan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang sebagai berikut:

⁹¹ Marno, M.Ag dan Triyo Supriyanto, S.Pd, M.Ag, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama) h 13.

- a. Kumpul Badan Dakwah Islam setiap hari selasa, pukul 15. 15 WIB bertempat di ruang Badan Dakwah Islam (BDI) setelah pulang sekolah. Kegiatan rutin berupa kajian tentang tajwid, fikih, akidah, akhlak dan diselingi dengan cerita islami yang menginspirasi
- b. LDK
LDK atau biasa disebut Latihan Dasar Kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. LDK adalah suatu pelatihan wajib bagi calon pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) yang baru. LDK ini membuat pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) siap untuk memimpin Badan Dakwah Islam (BDI) pada masa jabatan mereka.
- c. Kegiatan Tadabur Alam.
Agenda kegiatan ini berupa kegiatan pengenalan alam sebagaimana bentuk rasa syukur terhadap kebesaran Allah jadi sekiranya memberikan pengalaman rohani kepada siswa SMAN 1 Lawang, untuk lebih menguatkan keagamaan siswa.
- d. Kesenian Islam.
Kesenian yang ada di SMAN 1 Lawang adalah Nasyid dan shalawat banjari. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi lahan kreatifitas siswa dalam hal mengasah kemampuan bermusik.
- e. Buletin
Buletin yang di terbitkan setiap hari juma'at oleh anggota Badan Dakwah Islam (BDI)

f. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan yang dilakukan bertepatan dengan hari- hari besar Islam, misalkan: isra' mi'raj, Maulid Nabi, Pondok Ramadhan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang terdahulu terutama suri tauladan Nabi dan Rasul dan melatih siswa untuk selalu berperan dalam upaya- upaya menyemarakkan syai'ar Islam. Kegiatan ini dilakukan oleh semua sivitas sekolah, dan biasanya OSIS bersama anggota ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sebagai panitia acara PHBI.

Jika dilihat dari observasi di lapangan, selama peneliti ikut serta dalam melakukan kegiatan, diantaranya kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari Selasa setelah pulang sekolah pukul 15.15 WIB, bahwasannya kegiatan- kegiatan yang dijalankan Badan Dakwah Islam (BDI) telah berjalan dengan baik, serta Badan Dakwah Islam (BDI), memiliki peran dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Lawang. Ketika kegiatan pembina menyelengi penyampaian materi dengan candaan namun tetap fokus, ini membuat siswa agar tidak tegang dalam menerima materi karena mengingat kembali kegiatan ini dilakukan di sore hari, jadi banyak anak yang sudah merasa lelah. Dari materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang terjadi saat ini, karena materi disampaikan menggunakan metode diskusi jadi anak dituntut berfikir kritis dan mampu mengutarakan pendapatnya. Diharapkan dengan setelah penyampaian materi siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari. Aturan lembaga berperan sebagai pendukung dalam

pelaksanaan pengembangan perilaku keagamaan siswa. Namun dari segi kesiapan pelaksanaan hari besar Islam (PHBI) masih memiliki kendala, yakni minimnya waktu dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI), walaupun pembina serta waka kesiswaan telah mengagendakan untuk kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Dari hasil wawancara bahwasannya minimnya waktu untuk agenda peringatan hari besar Islam (PHBI), dikarenakan banyak aktifitas yang berbenturan dengan kegiatan sekolah, diantaranya banyak kegiatan yang harus dijalankan oleh siswa, serta guru-guru mempersiapkan para siswa untuk kerja industri. Namun untuk kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan hari Selasa, serta pembiasaan akhlak mulia telah menjadi rutinitas di SMAN 1 Lawang

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Lawang, sudah sejalan dengan peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor Dj.I/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah

- 1) Pesantren Kilat (SANLAT)
- 2) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
- 3) Tuntas Baca Tulis Al- Qur'an (TBTQ)
- 4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- 5) Wisata Rohani Islam (ROHIS)
- 6) Pekan keterampilan dan seni (PENTAS) Pendidikan Agama Islam

7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)⁹²

3. Faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Lawang

Pengembangan nilai keagamaan siswa yang dilakukan melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa selanjutnya di masyarakat. Adapun setiap kegiatan pasti ada faktor yang mendukungnya suatu kegiatan dan ada pula faktor yang menghambat berlangsungnya kegiatan

Ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa adalah sebagai berikut:

a. Sifat kekeluargaan

Rasa kekeluargaan adalah roh dalam organisasi, jika tidak ada kekeluargaan dalam Badan Dakwah Islam (BDI) boleh diumpamakan Badan Dakwah Islam (BDI) itu seperti sebuah robot yang hanya berfungsi melaksanakan perintah. Tapi kalau ada kekeluargaan di sana maka Badan Dakwah Islam (BDI) ibarat manusia yang tiap unsurnya akan saling memotivasi satu sama lain. Rasa kekeluargaan antar anggota ini menjadi kunci sukses semangat Badan Dakwah Islam (BDI). Dengan rasa kekeluargaan yang matang dan bijak, individu yang satu akan peduli dengan

⁹² Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, No: DJ. I/ 12A Tahun 2009, h 3.

individu yang lain, akan menjadi akrab, saling membantu. Hal ini membuat Badan Dakwah Islam (BDI) sukses mencapai target-targetnya, bahkan melebihi dari yang ditargetkan

b. Motivasi

Dengan motivasi yang kuat dalam diri siswa, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa akan jauh lebih mudah karena siswa mempunyai motivasi untuk mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bersifat Islami. Motivasi ini dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri

Motivasi juga harus ditumbuhkan oleh guru pembina agar semakin hari motivasi yang dimiliki siswa semakin kuat, karena motivasi yang diberikan kepada siswa akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan tujuan kegiatan Badan Dakwah Islam.

c. Antusias siswa

Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) juga sangat berpengaruh. Mereka bisa dengan mudah menerima pembelajaran dan nasehat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Antusias itu menular, ketika sahabat memiliki antusias yang besar, sahabat akan memancarkan energi yang membuat orang-orang di sekitar memiliki antusias yang sama.

Rasa antusias ini tidak serta merta ada dalam diri siswa. Guru harus ikut serta berperan aktif dalam menumbuhkan rasa antusias siswa dalam

mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) agar pengembangan perilaku keagamaan siswa dapat terwujud.

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh pada diri siswa

Pengaruh dalam diri siswa juga merupakan faktor penghambat untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa karena banyak siswa yang lebih mudah terpengaruh dengan hal buruk daripada hal-hal baik.

Pengaruh teman sepergaulan membuat jiwa siswa mengalami gangguan, hal inilah yang membuat para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) harus lebih memperhatikan lingkungan belajar siswa. Tidak hanya di sekolah, orangtua pun juga harus lebih melindungi siswa dari bahaya pengaruh teman sepergaulan yang membawa dampak buruk

b. Pengaruh lingkungan

Lingkungan pergaulan sehari-hari siswa di masyarakat dapat menjadikan siswa itu menjadi orang yang beriman atau menjadi kafir. Demikian kuatnya pengaruh lingkungan pergaulan itu pada diri seseorang, sehingga anak yang dididik baik-baik di rumah keluarganya bisa menjadi anak yang nakal (brutal), yang membuat keresahan hidup bagi orang tuanya. Setiap siswa memiliki pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan siswa lain. Hal ini selaras dengan pendapat Zakiyah Darajat dalam bukunya Pendidikan dan Kesehatan Mental yaitu pengalaman yang dibawa oleh

anak- anak dari rumah akan menentukan sikapnya terhadap teman- teman, orang- orang di sekitarnya terutama terhadap orang tua dan gurunya.⁹³ Diharapkan orang tua juga ikut serta dalam menjaga lingkungan anak- anaknya.



⁹³ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatann Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 57

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sampaikan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Peran Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang melalui proses internalisasi nilai- nilai keagamaan. Proses internalisasi ini dilakukan dengan dua upaya yaitu
 - a. Internalisasi nilai- nilai islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa.
 - b. Internalisasi nilai – nilai islam melalui peran pengembangan diri dan prestasi siswa
 2. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa meliputi a) Baca tulis Al Qur'an, b) Tadabur alam, c) LDK, d) Shalawat Banjari, e) Nasyid, f) Khitabah, g) Pendalaman Fiqih, h) Pendalaman Akhlak, i) Pembagian buletin.
 3. Faktor pendukung Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa meliputi a) Sifat kekeluargaan, b) Motivasi, C) Antusias siswa
- Adapun faktor penghambat Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Mengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lawang dalam mengembangkan perilaku

keagamaan siswa meliputi pengaruh pada diri siswa dan pengaruh lingkungan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan simpulan penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan peneliti, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam peranan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam mengembangkan perilaku keagamaan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Agama Guru agama.

Kepada guru agama hendaknya lebih meningkatkan lagi akan pentingnya perilaku keagamaan kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung agar siswa sadar akan pentingnya sikap religius dalam hidup

2. Bagi Pembina Badan Dakwah Islam

Kepada pembina Badan Dakwah Islam lebih banyak variasi dengan metode yang menarik dalam memberikan materi, agar para siswa juga memiliki wawasan yang lebih luas dan mengikuti perkembangan zaman namun tidak menyimpang dari ajaran agama

3. Bagi anggota Badan Dakwah Islam

Kepada anggota Badan Dakwah Islam seharusnya dapat memberikan contoh perilaku yang baik bagi teman-teman yang lainnya. Karena ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam merupakan acuan dari kegiatan keagamaan yang ada di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma al Qur'an : Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*. Malang : UIN Maliki Press.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Thoumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arifin, M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto & Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam, Tradisi, dan Modernisasi*. Jakarta : Logos.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Basrowi & Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daulaiy, Haidar Putra. 2014. *Sejarah Pertumbuhan dsn Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana.
- Faisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mansur dan Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Meleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Qardawi, Yusuf. 2001. *Konsep Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta : Central Media.
- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Shodiq, Muhammad & Imam Muttaqien. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat*. Surabaya : Imtiyaz.

- Sunaerto, Achmad. 1996. *Nasihat Bagi Hamba Allah*. Surabaya : As-Sa'diyah.
- Sutrisno & Muhyidin Albaroris. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features a central yellow calligraphic design. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG' is written in a light green font around the top and sides of the shield. At the bottom, the text 'PUSAT PERPUSTAKAAN' is written in a light green font. The main title 'LAMPIRAN-LAMPIRAN' is centered in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50. Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nihayatul Fadilah
NIM : 13110283
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	23 Agustus 2017	ACC Proposal Skripsi	
	14 September 2017	Konsultasi BAB I, II, III	
2.	26 September 2017	Konsultasi BAB IV	
3	18 Oktober 2017	Revisi BAB IV Konsultasi V, VI, Abstrak	
4	21 November 2017	Revisi keseluruhan	
5	20 Desember 2017	ACC	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19650403199803 1 002

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2671/Un.03.1/TL.00.1/10/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 Oktober 2017

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Lawang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nihayatul Fadilah
NIM : 13110283
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMAN 1 Lawang Malang
Lama Penelitian : Oktober 2017 sampai dengan Desember 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Dari Dinas



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KAB. MALANG
Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : cabdinmalang@gmail.com
MALANG 65119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/1712 /101.6.9./2017

Dasar :

- a. Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan tanggal 12 Oktober 2017 nomor : 2689/Un.03.1/TL.00.1/10/2017 tentang Ijin Penelitian/Observasi.
- b. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Malang tanggal, 17 Oktober 2017 nomor 072/3382/35.07.207/2017 tentang Surat Keterangan Ijin Penelitian.

Maka dengan ini kami memberikan Ijin untuk melaku kan Penelitian kepada:

Nama : **NIHAYATUL FADILAH**
NIM : 13110283
Program Studi : Pendidikan Agama islam (PAI)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tempat Kegiatan : SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang
Waktu : Oktober – Desember 2017

Dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar selama kegiatan berlangsung
2. Mentaati peraturan di Sekolah
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan ke Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya

Malang, September 2017
a.n.KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN MALANG
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Drs. SUGENG SANTOSO

Penata Tk. I

NIP. 19591222 198312 1 002

Tembusan yth:

1. Ketua Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang
2. Kepala Sekolah SMAN 1 Singosari Kab. Malang

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian Dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
M A L A N G - 6 5 1 1 9

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/2.81/35.07.207/2017

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor:2688/Un.03.1/TL.00.1/10/2017 Tanggal:12 Oktober 2017 Perihal:Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan kegiatan Ijin Penelitian oleh :

Nama / Instansi : Nihayatul Fadilah
Alamat : Jl Gajayana 50 Malang
Thema/Judul/Survey/Research : Peran ekstrakurikuler badan dakwah islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa SMAN 1 Lawang Malang
Daerah/tempat kegiatan : Di SMAN 1 Lawang
Lamanya : 3 Bulan
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 17 Oktober 2017

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Kepala Bidang Ideologi, HAM dan Wasbang

Subid Wawasan Kebangsaan
KUSWANTORO
Pejabat
NIP.41960126 199203 1 004

Tembusan :
Yth.

1. Dekan FITK Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
3. Kepala SMAN 1 Lawang Kab.Malang
4. Mhs/Ybs
5. Arsip

Lampiran 5 surat keterangan penelitian dari SMAN 1 Lawang

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 1 LAWANG Jl. Pramuka No. 152 Lawang Telp. & Fax. : 0341-426265 Kabupaten Malang Web : sman1lawang.sch.id – Email : admin.smanela@gmail.com</p>									
		Kode Pos : 65216								
Nomor : 072/1199/101.6.9.6/2017 Lamp. : - Perihal : Penelitian										
Kepada Yth. Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di Malang										
Dengan Hormat, Bersama ini kami selaku sekolah yang menerima permohonan melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Lawang dengan nomor surat : 2674/Un.03.1/TL.00.1/10/2017 tanggal 12 Oktober 2017 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, dengan nomor 072/3382/35.07.207/2017 tanggal 17 Oktober 2017 dan surat Keterangan dari Cabang Dinas Wilayah Kabupaten Malang bernomor : 421.6/1712/101.6.9/2017 tertanggal September 2017 menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini telah selesai melaksanakan penelitian.										
Adapun mahasiswa yang melaksanakan penelitian adalah :										
<table border="1"><thead><tr><th>No.</th><th>Nama Mahasiswa</th><th>NIM</th><th>Program</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>NIHAYATUL FADILAH</td><td>13110283</td><td>Pendidikan Agama Islam (PAI)</td></tr></tbody></table>	No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program	1.	NIHAYATUL FADILAH	13110283	Pendidikan Agama Islam (PAI)		
No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program							
1.	NIHAYATUL FADILAH	13110283	Pendidikan Agama Islam (PAI)							
Waktu pelaksanaan Penelitian pada : - Oktober 2017 s.d. Desember 2017										
Demikian surat ini atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.										
Lawang, 21 November 2017 Kepala Sekolah,										
										
Drs. SUPA'AT, M.Si Kepala Sekolah NIP. 19590702 198703 1 008										

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Choiruddin S.Pdi

Jabatan : Pembina Badan Dakwah Islam

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja kegiatan yang ada di BDI dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa?	Kegiatan rutin maupun insidental yang dilakukan oleh anggota Badan dakwah Islam itu seperti kajian di hari selasa sepulang sekolah, Tadabur alam, LDK, Shalawat Banjar, Nasyid, Khitabah, Pendalaman Fiqih, Pendalaman Akhlak, Pembagian buletin.
Bagaimana soal perencanaan program kegiatan?	Jadi perencanaan itu dilakukan setelah pergantian pengurus baru, misal perencanaan program kerja setahun kedepan seperti apa kira- kira apa yang perlu dikerjakan dan apa yang tidak perlu dikerjakan program tiap tahunnya bisa berubah jadi fleksibel, kecuali tiga program yang pasti dilakukan setiap tahunnya yaitu tadabur alam, ziarah wali lima, dan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan
Apa tujuan dari kegiatan- kegiatan yang telah dibuat oleh BDI?	Kalo kegiatan rutin yang dilakukan anggota BDI itu ada 3 jadi yang lain itu fleksibel, kalo tujuan dari ketiga kegiatan ini ya macem- macem seperti:
	buat anak BDI kegiatan kajian rutin pekan itu bermanfaat untuk menambah nilai islam dalam kehidupan mereka, sehingga mereka jadi tahu mana yang baik dan buruk, biasanya diadakan kegiatan tiap minggu seperti kajian dan tiap minggunya beda- beda mbak jadi minggu pertama belajar tajwid, terus minggu kedua belajar bahasa arab nah kayak gitu, jadi menambah ilmu kita.
	LDK ini merupakan pelatihan bagi pengurus baru, jadi anak- anak dilatih

	<p>untuk kerja sama kerja team jadi mereka tahu makna tentang kerjasama. Hal ini akan memunculkan sifat kekeluargaan antar anggota itu sendiri.</p>
	<p>Tadabur alam ini dilakukan setelah pergantian kepengurusan jadi semacam serah terima jabatan, tadabur alam yang dilaksanakan meski dengan konsep sederhana dan singkat diharapkan bisa memberikan pemahaman dan perubahan positif bagi siswa. Adapun manfaat tadabur alam antara lain, dengan tadabur alam akan semakin meningkatkan rasa syukur atas nikmat dan anugrah Allah melalui keindahan alam. Jika kita berada ditengah-tengah alam yang maha luas maka akan semakin merasa kecil diri ini, sehingga sedikit akan mengurangi kesombongan kita. Tadabur alam mudah, murah dan menyenangkan.”</p>
	<p>BDI (Badan Dakwah Islam) selalu mengikutsertakan siswanya dalam kegiatan hari besar Islam tapi semua itu dilakukan secara fleksibel karena tidak setiap tahun diadakan tergantung sekolah mengadakan atau tidak. Soal tekniknya dibicarakan dalam waktu dekat biasanya</p>
<p>Apa saja faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kegiatan di BDI ini?</p>	<p>Kalo masalah pendukung Alhamdulillah saya tanamkan kepada anak- anak rasa kekeluargaan karena sebenarnya kekeluargaan adalah pendukung yang sangat besar, dari diri mereka sendiri rasa kepemilikannya terhadap BDI sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap BDI ini sendiri. Ketika anak sudah memiliki tanggung jawab terhadap BDI dia setidaknya harus memberikan contoh kepada teman- temannya, karena</p>

	<p>kadang kan kalo dibilangin temennya lebih nurut daripada sama gurugurunya.</p>
	<p>Sebenarnya banyak hal yang jadi faktor pendukung kegiatan ini diantaranya adalah motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan hal tersebut adalah faktor pendukung dari berlangsungnya pelaksanaan kegiatan agar dapat mengembangkan perilaku keberagaman siswa.</p>
	<p>Kami harus selalu menumbuhkembangkan antusias siswa agar siswa itu mau melakukan kegiatan dengan ikhlas jadi hasilnya nanti akan maksimal</p>
<p>Apa faktor penghambat kegiatan BDI?</p>	<p>pergaulan memang membawa pengaruh nyata kepada siapa saja.tidak hanya berpengaruh baik tapi juga ada yang buruk. Disekolah ini juga sama banyak anak yang melakukan kasus pelanggaran seperti bolos sekolah, merokok, kabur saat ada kegiatan terlebih kegiatan keagamaan, anak-anak sering kali menyepelkan</p>
	<p>memang faktor penghambat lain itu ya kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Kami kurang mengetahui kondisi lingkungan diluar sekolah. Dari sinilah kami berusaha agar meskipun siswa berada di luar lingkungan sekolah siswa tetap terkontrol perilakunya. Pilihan yang paling tepat ya meminta bantuan kepada orang tua dalam mengontrol perilaku anaknya</p>
<p>Bagaimana penanganan untuk siswa yang melakukan penyelewengan ?</p>	<p>penanganan yang biasa kita lakukan adalah dengan pendekatan, tidak langsung memarahinya ataupun menghukumnya, tapi menanyainya dengan baik-baik. kami harus pintar-pintar tampil dekat layaknya kakak mereka sendiri, lalu kami memberikan</p>

	saran agar yang dibutuhkan sesuai dengan problem dari si anak, kami berusaha agar tercipta suasana yang hangat dan bersahabat, sehingga mudah mereka mendapat penjelasan yang baik terkait Islam.
Bagaimana cara bapak dalam mengoptimalkan kinerja dari BDI sendiri?	dalam pembinaan yang kami lakukan kepada para siswa adalah melakukan pemantauan baik di dalam maupun diluar sekolah, memberikan pemahaman mana yang baik dan mana yang buruk. Pemantauan yang kami lakukan di dalam sekolah dengan menanyakan pada wali kelas ataupun teman terdekatnya, kalo pemantauan di luar sekolah ya diliat dari sosial medianya kan sekarang zamannya sudah modern jadi kami memantau dari postingan-postingan mereka.
Apa harapan dari bapak kepada anggota BDI?	harapan kami disini adalah dari merekalah akan muncul tokoh peradaban yang lebih baik. Diharapkan mereka untuk menyongsong masa depan mereka dengan pemikiran yang kuat dan idelisme Islam yang kokoh dimanapun mereka berada, ditempat kerja, dalam keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga tidak mudah terbawa zaman yang semakin global

Informan : Muhammad Azril (Ketua BDI)

Pertanyaan	Jawaban
Nama adek siapa?	Muhammad Azril
Kelas berapa?	Kelas sebelas mbak
Asalnya darimana?	Dari Singhasari
di pondok ?	Endak mbak pulang kerumah cuma ikutan TPA aja
Sejak kapan ikut BDI ?	Mulai kelas sepuluh mbak
Kenapa ikut BDI?	Saya itu dulu gak begitu tertarik ikut BDI, malah saya gak tau BDI itu apa, tapi ada temen yang ngajak katanya ada nasyidnya, nah saya kan dari dulu

	memang suka nasyid jadi ya udah saya ikut aja, ternyata setelah saya berkecimpung didalamnya ternyata di BDI banyak kegiatannya dan juga seru-seru apalagi menambah wawasan tentang keagamaan juga
Adek sebagai apa di BDI?	Ketua umum mbak
Disini adek kan sebagai ketua tujuan adek apa?	Pengen mengayomi temen-temen mbak ya dengan menyatukan tujuan kita bangun BDI bersama, kan saya di jadikan ketua dipilih temen-temen jadi ya saya harus dengerin aspirasi dari temen-temen juga
Bagaimana perasaan adek ketika ikut BDI?	Seneng mbak bisa kenal banyak anak terus juga menambah wawasan keislaman aku juga kan bisa latihan nasyid jadi aku bisa mengembangkan apa yang aku suka
Harapan kamu kepada temen-temen anggota BDI apa?	Ya mampu menjadi contoh panutan yang baik buat teman-teman yang lainnya. Apalagi labelnya kan BDI ekskul agama masak iya kita kasih contoh yang jelek

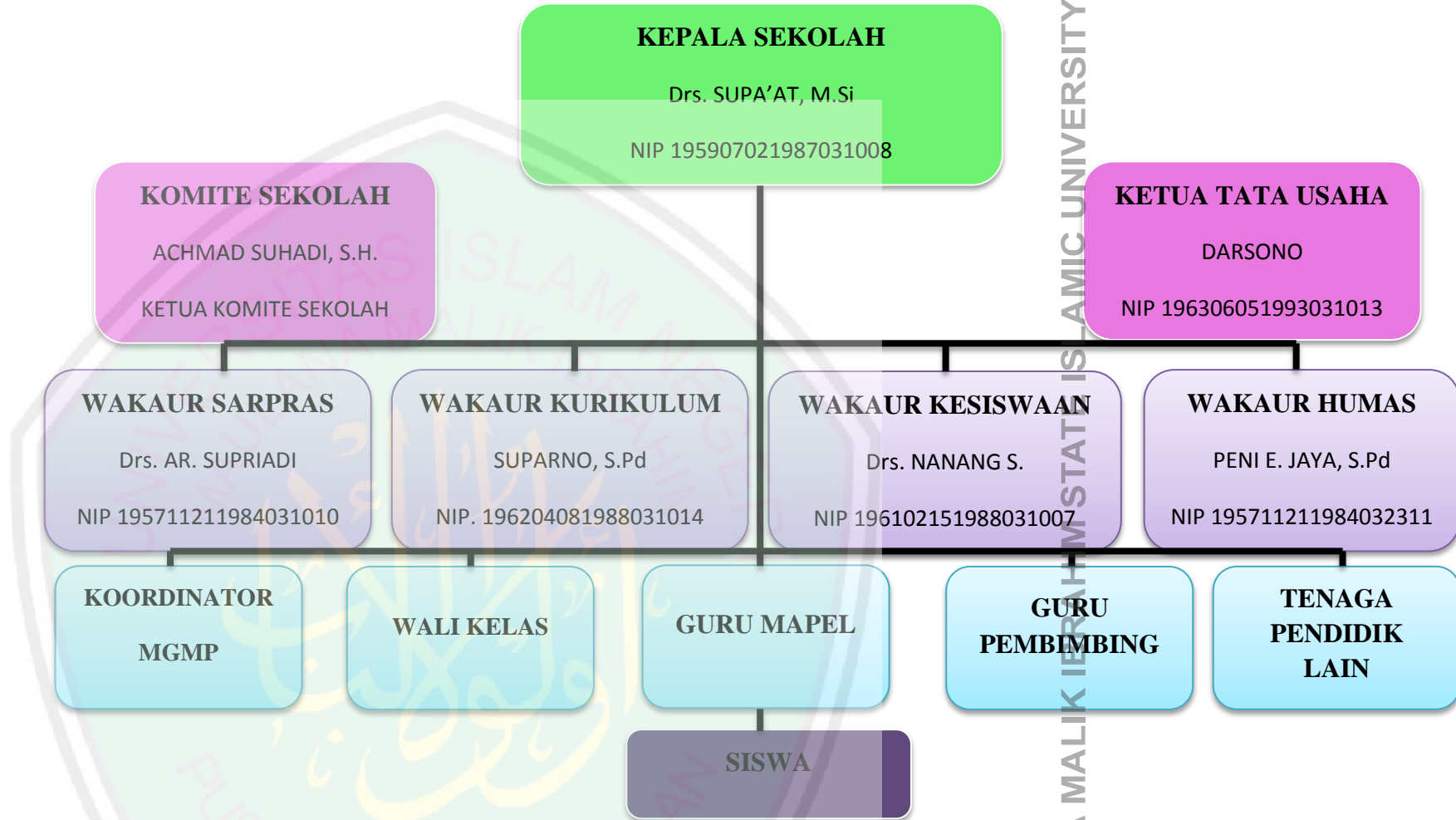
Informan : Aurista Rachma (Sekretaris BDI)

Pertanyaan	Jawaban
Nama adek siapa?	Aurista Rachma
Kelas berapa?	Kelas sebelas
Asalnya darimana?	Dari Lawang
di pondok ?	Endak mbak pulang kerumah
Sejak kapan ikut BDI ?	Mulai kelas sepuluh mbak
Kenapa ikut BDI?	Awalnya saya memang udah tertarik mbak sama BDI, soalnya saya ngerasa kayak kurang gitu kalo soal agama, nah terus saya dirumah itu juga cuma baca Al- Qur'an aja jadi ilmu agama yang lain kurang jadi saya pengen menambah wawasan tentang keagamaan, apalagi teman dekat saya juga ikut dalam ekskul yang sama jadi saya tambah semangat
Adek sebagai apa di BDI?	Sekretaris satu
Apa hambatan yang sering ditemui	Temen-temen kalo ada kegiatan dari

ketika melakukan kegiatan itu?	BDI suka gak ikut mbak, katanya sih males orang juga kadang gak dinilai, mending bolos sekalian aja. Kalo udah ada yang bolos pasti nanti temen-temennya juga ikutan
Bagaimana perasaan adek ketika ikut BDI?	Seneng mbak apalagi mentornya kalo ngajar enak jadi sore udah capek gitu kadang ngasih materinya sambil guyonan gitu mbak jadi seneng.
Harapan kamu kepada temen-temen anggota BDI apa?	Jadi contoh yang baik buat teman-temannya yang lain terus juga jangan gampang terjerumus sama godaan zaman. Kalo bisa ya malah ngajakin temennya untuk berbuat baik gitu.



STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 LAWANG



STRUKTUR ORGANISASI EKSTRAKURIKULER BDI



Lampiran 9 Data Siswa Anggota BDI

DATA SISWA BADAN DAKWAH ISLAM

Kelas X

No	Nama	Kelas
1	Arizka Khoirunnisa	X IIS 1
2	Fachita Syafa Kamilah	X IIS 1
3	Gemilang Ayu Lestari	X IIS 3
4	Clarissa Cahyarani A	X IIS 4
5	Mahesa Setya Pratama	X IIS 4
6	Novita Dwi Chusnatul R	X IIS 4
7	Zulfa Salsabilah	X IIS 4
8	Abdillah Zidan F	X MIA 1
9	Anis Roshifa	X MIA 1
10	Agiel Jelang Ramadiansyah	X MIA 1
11	Devi Ela Safitri	X MIA 1
12	Eva Dhorifah	X MIA 1
13	Fika Jazilatul Zamzabillah	X MIA 1
14	Helmi Naufal Ahmad H.	X MIA 1
15	Kirana Zahrani	X MIA 1
16	Ramadhani Iqbal T	X MIA 2
17	Nurvita Septyadiani	X MIA 3
18	Anggun Indayana	X MIA 4
19	Friza Shufi Istiqomah	X MIA 4
20	Nabila Aulia Arifin	X MIA 4
21	Vina Anggraini Putri	X MIA 4
22	Wildan Ainun F	X MIA 4
23	Alfian Naufal Fikriy Syafei	X MIA 5
24	Fajar Shodiq	X MIA 5
25	Faranda Naufal Ivan Khosy	X MIA 6
26	Lailatul Azmi Dwi Septia	X MIA 6
27	Amallia Putri A	X MIA 7
28	Audiava Happy Kenthida	X MIA 7
29	Maulidayatush Sholichah	X MIA 7
30	Naufal Ammar Nabil	X MIA 7
31	Zakiyah Azarisaprilla Putri	X MIA 7
32	Fadia Aryaza	X IBB
33	Fitria Hanif	X IBB
34	M. Azzam Rukmawan	X IBB
35	Indati Kusuma Wildani	X IBB

**DATA SISWA BADAN DAKWAH ISLAM
KELAS XI**

No	Nama	Kelas
1	Abdul Hamid A	XI IIS 1
2	Alfi Nadhiro	XI IIS 1
3	Ardenia Indhi R	XI IIS 1
4	Aurista Rachma K	XI IIS 1
5	Dicky Wahyudi	XI IIS 1
6	Eka Sugiarti	XI IIS 2
7	Cicik Febrianti	XI IIS 2
8	Khoirun Nisak	XI IIS 2
9	Ahmad Fuad Al Farizi	XI IIS 3
10	Daffa Abrar Avisena	XI IIS 4
11	Deni Putra K	XI IIS 5
12	Moch Afrizal	XI IIS 5
13	Annas Nuril Yahya	XI MIA 1
14	Dista Rika N.R.	XI MIA 1
15	Donny Tri Ardiansyah	XI MIA 1
16	Faris Ikhlusal Haq	XI MIA 1
17	Ifran Setia Putra T.H.	XI MIA 1
18	Achmad Tufiq	XI MIA 2
19	Ilham Nur Widi P.	XI MIA 2
20	Much Machrus A.	XI MIA 2
21	Rochmania N.L	XI MIA 2
22	Umi Kulzum Pratiwi N. P.	XI MIA 2
23	Dera Cahyani	XI MIA 3
24	Dimas Rizki Setiwan	XI MIA 3
25	Febrina Rahma A.	XI MIA 3
26	M. Azril Haidar A.M	XI MIA 3
27	Muh Nur Rizal A.P	XI MIA 3
28	Sherly Syeren A.P	XI MIA 3
29	Siti Sunia	XI MIA 3
30	Yusril Maulana R.	XI MIA 3
31	Aris Gumelar	XI MIA 4
32	Kusmayanti Dwi Aprilia	XI MIA 4
33	M. Akbar Uzair U.	XI MIA 4
34	M. Kasyfillah	XI MIA 4
35	Putri Intan Puspa N.	XI MIA 4
36	Ananda Amalia Rizki	XI MIA 5
37	Qurrota A'yuniyah A.	XI MIA 5
38	Maulana Rizky Satria D.	XI MIA 5
39	Sevia Kurnia Fitri	XI MIA 5
40	Zahrona Najwa W.T.	XI MIA 5
41	Dimas Wicaksana P.	XI MIA 6

42	Fitria Rahmawati	XI MIA 6
43	Mu'alif Riffa'i	XI MIA 6
44	M. Husna Gutters	XI MIA 6
45	M. Zaim Maulana	XI MIA 6
46	Syarif Hidayatulloh	XI MIA 6



Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kehadiran peneliti



Kegiatan kajian rutin hari selasa pukul 15.15





Kegiatan tadabur alam



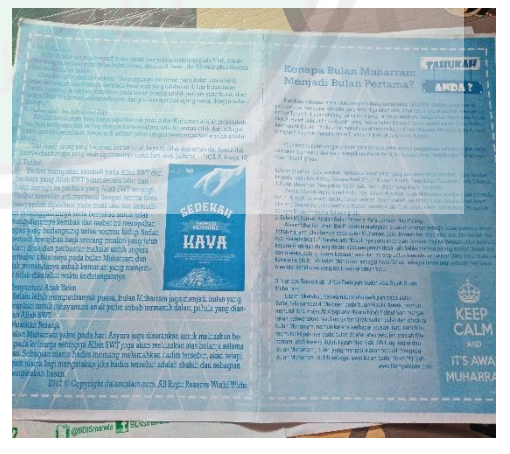
Kegiatan LDK



Nasyid



Buletin At Taqwa milik BDI



BIODATA MAHASISWA



Nama : Nihayatul Fadilah
NIM : 13110283
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 23 April 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Setya Bakti No: 1 Kecamatan Jiwan
Kabupaten Madiun.
RT/RW: 18/05
No. Tlp Rumah/HP : 085853804005
Alamat Email : Fadilahnihayatul@gmail.com